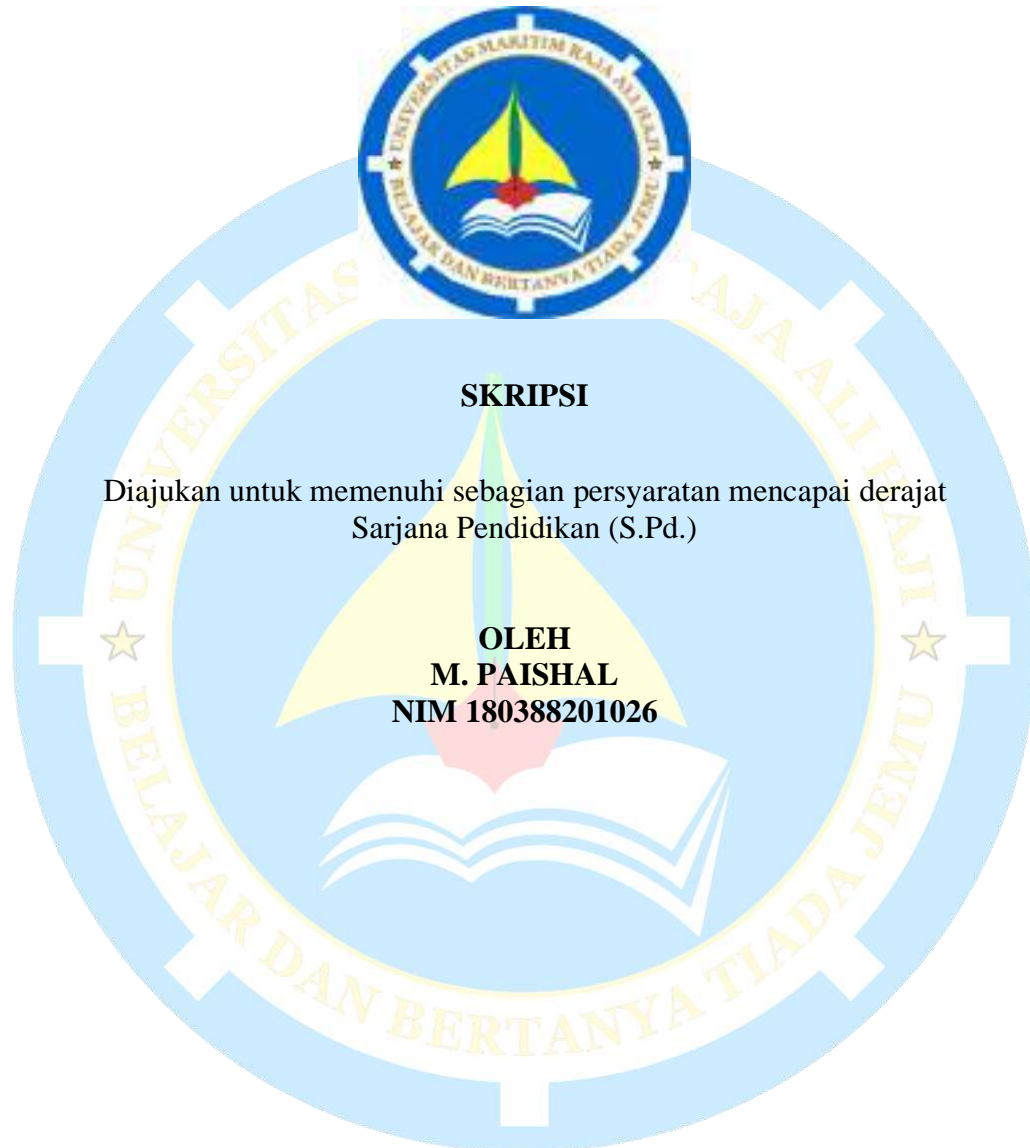


PENGARUH PENGGUNAAN METODE *CONTECTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERBANTUAN E-LKPD TERHADAP KEMAHIRAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TANJUNGPINANG



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**OLEH
M. PAISHAL
NIM 180388201026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALIHAJI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Raya Dumpek, Telp. (0771) 4500999, Fax (0771) 4500699
POK 155-Tanjungpinang 29111

Website: www.fkip.umrah.ac.id e-mail: fkip@umrah.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* BERBANTUAN *E-LKPD* TERHADAP KEMAHIRAN MENULIS
TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TANJUNGPINANG

M. PAISHAL
NIM 180388201026

Ditandatangani dan disetujui

Pembimbing I

Asist. Prof. Dr. Harry Andheska, M. Pd.
NIP 198704032014041001

Pembimbing II

Asist. Prof. Tety Kurnialanari, M. Sc.
NIP 19890109842022001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Asist. Prof. Legi Effendi, M. Pd.
NIP 198501292015042002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Raya Dampok, Telp. (0771) 4500099 ; Fax (0771) 4500099

POX 155-Tanjungpinang 29111

Website: www.fkip.umrah.ac.id e-mail : fkip@umrah.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : M. Paishal
NIM : 180388201026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Miscellaneous Contextual Teaching And Learning (CTL)* Berbantuan *E-LKPD* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang

Telah diuji pada ujian sidang akhir Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji dan telah direvisi sesuai masukan Dewan Pengaji dan arahan pembimbing.

Tanjungpinang, 25 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Assist. Prof. Dr. Harry Andheska, M. Pd.
NIP.198704032014041001

Assist. Prof. Tety Kurniasari, M. Sc.
NIP.19890109842022001

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Assist. Prof. Legi Effitri, M.Pd.
NIP.198501292015042002



LEMBAR PENGESAHAN

Nama : M. Paolhal
NIM : 180388201026
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Berbantuan *E-LKPD* Terhadap Kemampuan Menulis Teka Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratannya yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 25 Juli 2023

Menyetujui,

Dewan Penguji:

- | | | |
|---|------------------------|--|
| 1. Assoc. Prof. Dra. Hj. Isnini Leo Shanty, M.Pd.
NIP 196207261986012001 | Ketua
Penguji | |
| 2. Prof. Dr. Drs. H. Abdul Malik, M.Pd.
NIP 199110082019031011 | Anggota
Penguji I | |
| 3. Assist. Prof. Legi Elfitra, M.Pd.
NIP 192607261986012001 | Anggota
Penguji II | |
| 4. Assist. Prof. Harry Andhoka, S.Pd., M.Pd.
NIP 198704032014041001 | Anggota
Penguji III | |
| 5. Assist. Prof. Tety Kumalasari, M.Sc., Ph.D.
NIP 19890109842022001 | Anggota
Penguji IV | |

Mengetahui,



Asist. Prof. Satria Agust, S.S., M.Pd., CIAR,
NIP 197906182015041001

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa
dan sastra Indonesia

Asist. Prof. Legi Elfitra, M.Pd
NIP 198501292015042002



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Paichal
NIM : 190388201026
Kelas : K.01
Semester : 10
Angkatan/Tahun Akademik : 2018/2023
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap *E-LKPD* Terhadap Ketahapan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini adalah asli dan bebas perah duplikasi untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya ilmiah ini murni gagasan dari penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disertai nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku.

Tanjungpinang, 25 Juli 2023

di Pernyataan,

M. Paichal
NIM. 190388201026

MOTTO

"SELESAIKAN APA YANG SUDAH KAMU MULAI".

"KESUKSESAN YANG BESAR DIMULAI DARI LANGKAH KECIL".

"TIDAK ADA YANG SIA-SIA DALAM BELAJAR KARENA ILMU AKAN BERMANFAAT PADA WAKTUNYA".

★ SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA: ★

ALM. BAPAK H. M. HASYIM YANG KU CINTAI

EMAK ITA TRISNAWATI YANG KU SAYANGI

ADIK-ADIK KU ATINA, FARHA, NURUL IZZATI, SYAFIA, DAN

RENA MAULINA YANG SENANTIASA AKU SAYANGI

~I LOVE YOU EVERY TIME~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Segala puji bagi ALLAH SWT., Tuhan semesta alam yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan, serta mempermudah segala urusan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW., Sebagai suri tauladan semesta alam.

Atas Segala rasa syukur, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

- ❖ Kedua orang tua terkasih dan tersayang. Mak tercinta Ita Trisnawati dan Bapak tersayang H. Muhammad Hasyim yang selalu mengirimkan doa dan selalu menjadi pemantik semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan masa studi. Tanpa kasih sayang, doa, dukungan, dan semangat dari kedua orang tua, peneliti tidak akan pernah sampai pada tahap ini.
- ❖ Saudara sekandung, Atina Amalia Sulha, Farha Taini, Nurul Izzati, dan Fitri Syafia yang juga menjadi pemantik semangat untuk tetap maju meraih mimpi. Terima kasih atas senyum dan segala yang diberikan.
- ❖ Atok dan Nek Ramlah tersayang atas nasihat yang diberi serta doa dan dukungan yang selalu dipanjatkan terimakasih untuk semuanya.
- ❖ Kekasih Tercinta Rena Maulina yang sudah menemani peneliti dari nol sampai ke tahap ini yang selalu menjadi pemantik semangat, memberikan doa, semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan masa studi.

KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan. Adapun judul skripsi penelitian ini adalah "Pengaruh Penguasaan Metode *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan *E-LKPD* Terhadap Kemahiran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang". Skripsi Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu secara moril maupun material sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Agung Dhamar Syakti, S.Pi., DEA, Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji yang sudah memajukan dan mengembangkan kampus Universitas Maritim Raja Ali Haji;
2. Satria Agust, S.S., M.Pd, Dekan FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji yang senantiasa menyediakan fasilitas dan memberikan ide serta pemikiran untuk kemajuan di FKIP UMRAH;

3. Assist. Prof. Legi Elfitra, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji yang Selalu memberi dukungan, dan masukan kepada mahasiswa PBSI;
4. Assist. Prof. Dr. Harry Andheska, M. Pd. Dosen Pembimbing I, yang senantiasa sabar membimbing peneliti dan memberikan masukan dalam membimbing penulisan skripsi penelitian ini;
5. Assist. Prof. Tety Kumalasari, M. Sc, Ph.D. Dosen Pembimbing II, yang telah senantiasa sabar membimbing dalam proses penyusunan skripsi penelitian ini agar lebih baik
6. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan yang peneliti ikuti.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Alm Muhammad Hasyim dan Ibu Ita Trisnawati, terima kasih atas doa, kasih sayang dan dukungan yang kuat selama proses perkuliahan hingga proses saat ini;
8. Adik-adikku tersayang, Atina Amalia Shulha, Farha Taini, Nurul Izzati dan Fitri Syafia yang selalu menghibur, memberikan semangat dan doa kepada peneliti;
9. Nenek ku tersayang Ramlah yang selalu menghibur, memberikan semangat dan doa, serta nasihat yang diberikan semasa hidup sebagai motivasi untuk peneliti hingga saat ini.

10. Support system terbaik dan tercinta Rena Maulina yang senantiasa memberikan dukungan, hiburan dan doa, serta selalu membantu peneliti berpergian dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan, Husnul, Andres, Wawan, yang selalu memberi support kepada peneliti dalam proses pembuatan skripsi penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk perkembangan pengetahuan bagi peneliti, maupun bagi pihak yang berkepentingan dan ilmu serta dapat dimanfaatkan kedepan khususnya dalam Ilmu Keguruan dan Pendidikan.

Tanjungpinang, 26 Juli 2023

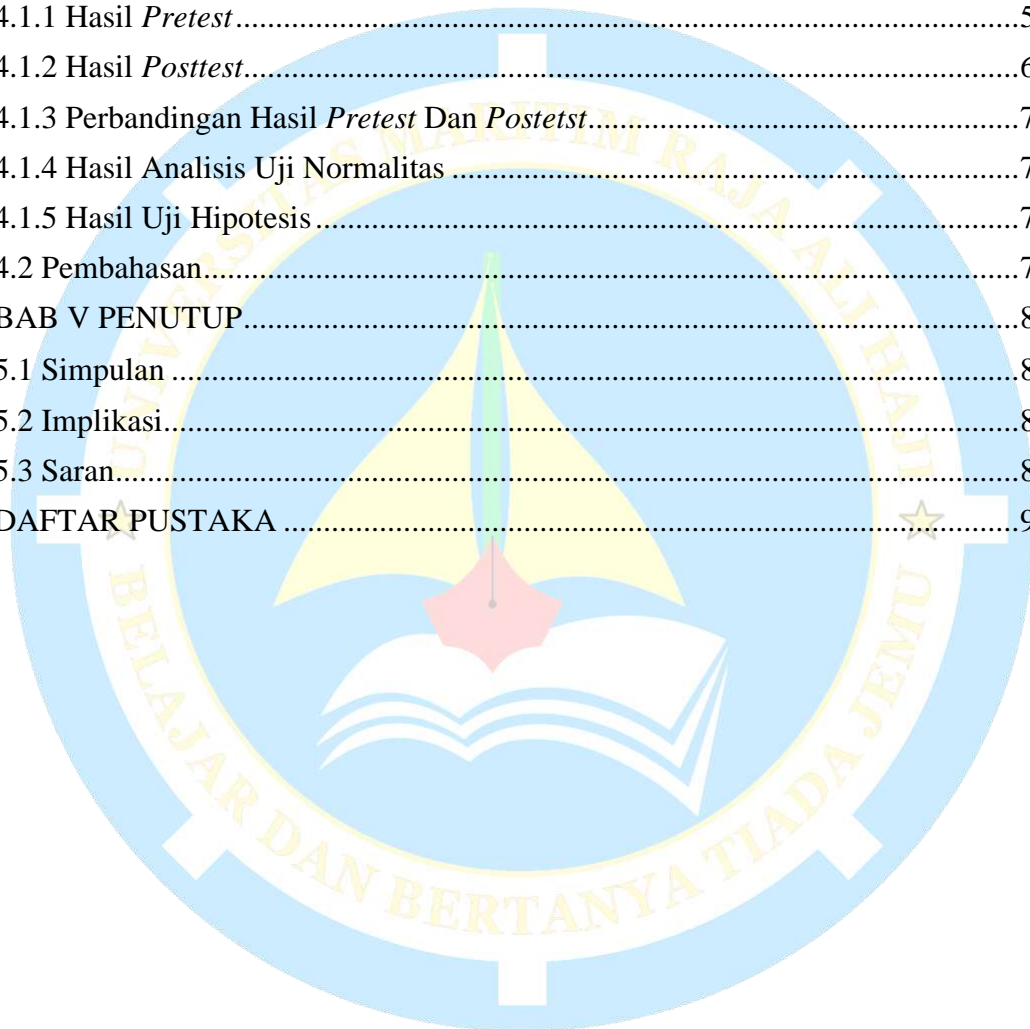


Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Definisi Istilah.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Metode Pembelajaran CTL.....	11
2.1.2 Keterampilan Menulis.....	24
2.1.3 Teks Prosedur.....	29
2.1.4 E-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik).....	32
2.2 Penelitian yang Relevan.....	34
2.3 Kerangka Berpikir.....	37
2.4 Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
3.2 Populasi Dan Sampel.....	40

3.3 Jenis Penelitian/Pendekatan Penelitian	41
3.4 Rancangan Penelitian	42
3.5 Teknik Mengumpulkan Data.....	43
3.6 Instrumen Penelitian.....	44
3.7 Teknik Analisi Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Hasil <i>Pretest</i>	54
4.1.2 Hasil <i>Posttest</i>	62
4.1.3 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	70
4.1.4 Hasil Analisis Uji Normalitas	72
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	74
4.2 Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Simpulan	88
5.2 Implikasi.....	89
5.3 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 *One Group Pretest- Posttest Design*.....42



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	39
Tabel 2 Lembar Unjuk Kerja Siswa (<i>Pretest</i>)	45
Tabel 3 Lembar Unjuk Kerja Siswa (<i>Posttest</i>)	45
Tabel 4 Rubrik Penilaian Menulis Teks Prosedur.....	46
Tabel 5 Tingkat Kemampuan Menulis Teks Prosedur	48
Tabel 6 Data Hasil <i>Pretest</i>	54
Tabel 7 Kualifikasi Nilai <i>Pretest</i> Pada Penilaian Pertama Teks Prosedur.....	56
Tabel 8 Kualifikasi Nilai <i>Pretest</i> Pada Penilaian Kedua Teks Prosedur	57
Tabel 9 Kualifikasi Nilai <i>Pretest</i> Pada Penilaian Ketiga Teks Prosedur	58
Tabel 10 Kualifikasi Nilai <i>Pretest</i> Pada Penilaian Keempat Teks Prosedur	59
Tabel 11 Kualifikasi Hasil <i>Pretest</i>	61
Tabel 12 Data Hasil <i>Posttest</i>	62
Tabel 13 Kualifikasi Nilai <i>Posttes</i> Pada Penilaian Pertama Teks Prosedur.....	64
Tabel 14 Kualifikasi Nilai <i>Posttest</i> Pada Penilaian Kedua Teks Prosedur	65
Tabel 15 Kualifikasi Nilai <i>Posttest</i> Pada Penilaian Ketiga Teks Prosedur.....	66
Tabel 16 Kualifikasi Nilai <i>Posttest</i> Pada Penilaian Keempat Teks Prosedur	67
Tabel 17 Kualifikasi Hasil <i>Posttest</i>	69
Tabel 18 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	70
Tabel 19 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 20 Hasil Uji Hipotesis	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Sampel	96
Lampiran 2 <i>E-LKPD</i>	97
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	104
Lampiran 4 Lembar Validasi Bahan Ajar	106
Lampiran 5 Lembar Validasi Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	108
Lampiran 6 Hasil Olah Data <i>Pretest</i>	109
Lampiran 7 Hasil Olah Data <i>Posttest</i>	110
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas	111
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis.....	112
Lampiran 10 Soal <i>Pretest</i>	113
Lampiran 11 Soal <i>Posttest</i>	114
Lampiran 12 Lampiran Hasil Jawaban <i>Pretest</i>	115
Lampiran 13 Lampiran Hasil Jawaban <i>Posttest</i>	120
Lampiran 14 Lampiran Dokumentasi <i>Pretest</i>	125
Lampiran 15 Lampiran Dokumentasi <i>Pretest</i>	126
Lampiran 16 Lampiran Dokumentasi <i>Posttest</i>	128
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian Kampus	129
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian Kesbangpol	130
Lampiran 19 Surat Hasil Penelitian Sekolah	131

ABSTRAK

Paishal, M 2023. Pengaruh Penggunaan Metode Contextual Teaching And Learning Berbantuan E-LKPD Terhadap Kemahiran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing: (I) Assist. Prof. Dr. Harry Andheska, S.Pd., M.Pd. (II) Assist. Prof. Tety Kumalasari, M. Sc., Ph.D.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan sebuah metode pembelajaran yaitu metode *contextual teaching and learning (CTL)* dimana metode ini dibantu dengan bahan ajar *E-LKPD* terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimen dengan metode yang digunakan adalah kuantitatif. Data pada penelitian ini berupa kemahiran menulis teks prosedur siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan bahan ajar *E-LKPD* di SMP Negeri 6 Tanjungpinang. Sumber data penelitian adalah hasil kemahiran menulis *pretest* dan *posttest* peserta didik yang diberi perlakuan berupa metode *contextual teaching and learning* berbantuan *E-LKPD* dan tidak diberikan perlakuan. Adapun subjek peserta didik dalam penelitian ini berjumlah 28 orang dengan 2 pertemuan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode *contextual teaching and learning* berbantuan *E-LKPD* terhadap kemahiran menulis teks prosedur, yang ditunjukkan dengan hasil uji *paired samples t-test* dengan nilai uji t sebesar -8,558 dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000, sehingga dapat diketahui bahwa hasil $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang tahun ajaran 2023/2024

Kata kunci: Metode *CTL*, *E-LKPD*, kemahiran menulis teks prosedur

ABSTRACT

Paishal, M 2023. Pengaruh Penggunaan Metode Contextual Teaching And Learning Berbantuan E-LKPD Terhadap Kemahiran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing: (I) Assist. Prof. Dr. Harry Andheska, S.Pd., M.Pd. (II) Assist. Prof. Tety Kumalasari, M. Sc., Ph.D.

This study aims to see the effect of using a learning method, namely the contextual teaching and learning (CTL) method where this method is assisted by E-LKPD teaching materials on students' writing procedural text skills. This type of research is quasi-experimental with the method used is quantitative. The data in this study were in the form of students' procedural writing skills who studied using the contextual teaching and learning method assisted by E-LKPD teaching materials at Tanjungpinang 6 Public Middle School. The source of the research data was the results of the pretest and posttest writing skills of students who were treated in the form of contextual teaching and learning methods assisted by E-LKPD and were not given treatment. The subject students in this study totaled 28 people with 2 meetings. The results obtained in this study were that there was an effect of using the E-LKPD-assisted contextual teaching and learning method on the proficiency in writing procedural texts, as indicated by the results of the paired samples t-test with a t-test value of -8.558 with a significance level of 5% showing a significance result (2-tailed) of 0.000, so it can be seen that the p-value result is $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be concluded that there is a significant influence on the writing proficiency of procedure texts for class VII students of SMP Negeri 6 Tanjungpinang for the 2023/2024 academic year.

Keywords: CTL method, E-LKPD, procedural text writing skills

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan aktivitas yang bermanfaat pada kehidupan manusia karena memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapat mereka menggunakan tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang menurut Lestari et al (2018) yang perlu diteliti karena memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan.

Menulis merupakan komponen asal keterampilan berbahasa, dimana kegiatannya untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa melalui penyampaian komunikasi tertulis. Menulis adalah bakat yang sangat serbaguna yang dapat digunakan untuk melestarikan dan menyebarkan pengetahuan. Menulis mengkomunikasikan informasi melalui pesan eksplisit dan implisit sehingga hasilnya dapat dipublikasikan.

Lingkungan sengaja diatur untuk belajar sehingga dapat terlibat dalam perilaku tertentu Pembelajaran ialah subjek spesifik dari pendidikan (Majid, 2015). Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai komunikasi dua arus yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar.

Pembelajaran menulis sendiri penting diajarkan pada sekolah karena merupakan suatu tuntutan yang terdapat dalam kurikulum 2013. Pembelajaran menulis diajarkan berdasarkan bahasa dianggap sebagai teks, istilah, dan norma kebahasaan; (2) bahasa adalah proses memilih bentuk linguistik untuk

menentukan makna; (3) bahasa fungsional; dan (4) bahasa adalah kemampuan berpikir manusia (Lestari et al 2018).

Berbicara, menyimak, membaca, dan menulis merupakan empat komponen kemahiran berbahasa, menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD 2013. Padahal keempat komponen tersebut sama pentingnya, namun sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada kemampuan menulis. Salah satu bakat dasar yang perlu dimiliki siswa ialah keterampilan menulis (Aprelia et al. 2019), dan juga karena kemampuan menulis merupakan kemampuan menyusun pikiran secara utuh, baik secara lisan maupun tulisan, berkaitan dengan keterampilan menulis, sehingga siswa harus menguasainya (Suprayogi et al. 2021).

Kemahiran berbahasa, khususnya kemampuan menulis, pada umumnya kurang mendapat perhatian saat mengajar dan belajar bahasa dan sastra Indonesia di kelas, khususnya dalam pengajaran menulis pada umumnya. Mereka tidak menyampaikan pendapat, ide, pemikiran, atau perasaan barunya sehingga berlalu begitu saja tidak diungkapkan (Umar, 2016). Menurut Sari (2018), terdapat empat kemahiran yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diutamakan dalam belajar bahasa Indonesia. Menulis adalah keterampilan yang paling menantang untuk dikuasai jika dibandingkan dengan kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.

Melihat fakta di lapangan saat peneliti melakukan observasi permasalahan yang ada di penelitian terdahulu menunjukkan masih banyak siswa mengalami kesulitan pada kegiatan menulis. Fakta tersebut didukung sesuai hasil wawancara

terhadap salah satu pengajar bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis yang masih rendah, khususnya pada kemampuan membuat teks prosedur siswa yang masih kurang atau belum mencapai standar KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di aktivitas acara pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) di SMP Negeri 6 Tanjungpinang bahwa peserta didik di saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang bosan serta tidak memperhatikan pada waktu pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan dari model pembelajaran konvensional yang digunakan.

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran tradisional yang salah satu diantaranya terdapat metode ceramah, sehingga mengakibatkan peserta didik jenuh dan bosan selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat ditemukan berbagai masalah mengenai kemampuan menulis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas diantaranya pada saat observasi awal yaitu: menulis dianggap sebagai kegiatan yang menjenuhkan dan membuat siswa menjadi pasif dalam kegiatan menulis. Hal tersebut juga dikarenakan kurang optimalnya pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang cocok untuk menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan menulis sehingga membuat kondisi kelas menjadi pasif. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa mengenai pembelajaran menulis dimana menurut mereka pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sangat sulit karena mereka harus mengeluarkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan yang padu. Begitu pula pada pembelajaran menulis teks prosedur siswa kesulitan dalam

mengeluarkan sebuah ide atau gagasan mereka pada saat membuat sesuatu yang akan dituangkan kedalam bentuk teks prosedur.

Siswa harus diajarkan teks prosedur karena mereka sering menjumpainya di masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Teks prosedur adalah teks yang secara lengkap, jelas, dan menyeluruh menjelaskan tahapan-tahapan bagaimana melakukan sesuatu. Tujuannya adalah untuk memberikan instruksi terperinci tentang bagaimana menyelesaikan sesuatu. Struktur, isi, sifat, dan kaidah penulisan teks prosedur harus dipahami oleh siswa sebelum mereka dapat mulai belajar cara menulisnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di aktivitas acara pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) di SMP Negeri 6 Tanjungpinang bahwa peserta didik pada waktu proses pembelajaran berlangsung, terdapat peserta didik yang bosan dan tidak memperhatikan pada waktu pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional. Di mana model pembelajaran konvensional adalah contoh pembelajaran tradisional yang salah satu di antaranya terdapat metode ceramah, sehingga mengakibatkan peserta didik bosan serta jenuh di waktu proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat ditemukan berbagai masalah mengenai kemampuan menulis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas di antaranya pada saat observasi awal yaitu: menulis dianggap sebagai kegiatan yang menjenuhkan dan membuat siswa menjadi pasif dalam kegiatan menulis. Hal tersebut juga dikarenakan kurang optimalnya pendidik dalam memilih metode

pembelajaran yang sesuai untuk menarik perhatian buat peserta didik pada kegiatan menulis sehingga membuat kondisi kelas menjadi pasif.

Saat mengelola kelas di lingkungan sekolah, guru memiliki kebebasan untuk memilih dari berbagai taktik, pendekatan, metode, serta prosedur pembelajaran yang efektif yang dapat dimodifikasi untuk kebutuhan siswa, guru, dan sumber daya yang tersedia. Guru harus menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan disukai siswa untuk menerima materi yang disampaikan. Di sinilah efektivitas mereka sebagai fasilitator proses pembelajaran diukur. Kami membutuhkan strategi pengajaran yang memberikan otoritas siswa untuk itu. *CTL*/ pendekatan kontekstual merupakan salah satu metode yang memberdayakan siswa (*contextual teaching and learning*). Pendekatan *CTL* adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu instruktur dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan aktual siswa (Gifelem, A, 2018:21).

CTL adalah sistem pembelajaran berdasarkan filosofi siswa, menurut Pakpahan et al., (2020), dimana konsep belajar di dapat dari mengaitkan antara materi yang disajikan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka. Keunggulan metode ini adalah peserta didik bisa lebih menguasai materi yang akan disampaikan karena mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Harapan peneliti bahwa dengan menggunakan metode *CTL*, siswa akan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mampu memahami dan menuangkan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dalam bentuk teks prosedur.

Tidak hanya penggunaan metode pembelajaran, untuk membantu siswa menulis teks prosedur dengan lebih efektif, bahan ajar juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Pemanfaatan sumber ajar berupa *E-LKPD* (lembar kerja siswa elektronik) merupakan salah satu media pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan di era 4.0.

E-LKPD yang digunakan sangat perlu untuk membantu pemahaman siswa dan menarik keinginan siswa dalam belajar menulis teks prosedur di mana bahan ajar yang digunakan bisa diakses melalui *smartphone*. Melihat di zaman sekarang peserta didik lebih menyukai dan sering menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti tertarik untuk membuat *E-LKPD* sebagai bantuan bahan ajar.

Karena itu, peneliti menyadari bahwa guru harus memilih strategi pengajaran kontekstual, yang bisa melibatkan dan menghubungkan materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata yang dihadapi siswa di kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan strategi pengajaran yang memberi siswa lebih banyak kebebasan. Strategi pengajaran yang membantu siswa dalam menuliskan ide-ide mereka. Berkecimpungan dari fenomena di atas, menulis teks prosedur yang rumit melibatkan strategi pembelajaran yang tidak hanya akan membantu siswa memahaminya tetapi juga akan mendorong mereka untuk melakukannya, mengingat kejadian yang disebutkan di atas (Putri, N 2018). Pendekatan *CTL* yang dapat dimanfaatkan bersama dengan bahan ajar berupa *E-LKPD* ialah salah satu strategi untuk meningkatkan dan menarik minat siswa dalam kemampuan menulis teks prosedur.

Terkait dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti yaitu pengaruh penggunaan metode *CTL* berbantuan bahan ajar berupa *E-LKPD*, ada berbagai peneliti yang membahas masalah tersebut. Dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari et al. (2019), Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Berbantuan Media *E-Book*, dimana hasil hipotesis menunjukkan thitung sebesar 3,679 lebih besar dari ttabel sebesar 1,6706 (thitung > ttabel) sehingga bisa dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbantuan *E-BOOK* dapat meningkatkan kemampuan menulis resensi siswa MAN 02 Bekasi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yunita , N (2019) dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *CTL (Contextual Teaching And Learning)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X Smk Pemuda Pagar Tahun Pelajaran 2018/2019, di mana dari penelitian tersebut diperoleh hasil thitung < ttabel (-9,936 < 2,093) sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat di atas, penulis berpendapat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dampak pengaruh penggunaan metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan *E-LKPD* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan Latar Belakang Masalah yang diangkat di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemahiran menulis teks prosedur sebelum menggunakan metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* siswa di SMPN 6 Tanjungpinang?
2. Bagaimana kemahiran menulis teks prosedur sesudah menggunakan metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* siswa di SMPN 6 Tanjungpinang?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* berbantuan *E-LKPD* terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa di SMPN 6 Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kemahiran menulis teks prosedur sebelum menggunakan metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* siswa di SMPN 6 Tanjungpinang.
2. Mendeskripsikan kemahiran menulis teks prosedur sesudah menggunakan metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* siswa di SMPN 6 Tanjungpinang
3. Untuk mengetahui, pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berbantuan *E-LKPD* terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa di SMPN 6 Tanjungpinang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, pembelajaran yang akan dilakukan hendaknya dapat membantu siswa yang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan bantuan *E-LKPD*, yang dapat memfasilitasi peningkatan kemahiran menulis teks prosedur bagi siswa di SMPN 6 Tanjungpinang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, temuan penelitian ini dapat mendukung dan memfasilitasi penguasaan belajar bahasa Indonesia, khususnya terkait materi menulis teks prosedur berbantuan *E-LKPD*. Dengan penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berbantuan *E-LKPD* dapat mempermudah siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya.
- b) Bagi pendidik, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif dalam penggunaan serta pemilihan metode pembelajaran yang bisa mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berkreasi menulis teks prosedur yaitu metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berbantuan *E-LKPD*.
- c) Bagi sekolah, dapat menggunakannya sebagai sumber tambahan saat mengajar mata pelajaran agar kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur sesuai dengan harapan.

1.5 Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbantuan *E-LKPD* terhadap kamahiran menulis teks prosedur siswa SMP Negeri 6 Tanjungpinang”. Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran, peneliti perlu menjelaskan makna yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

- 1) Metode *Contextual Teaching and Learning* adalah metode pembelajaran kontekstual yang mana metode ini merupakan metode pembelajaran yang mengaitkan antara keadaan yang terjadi di kehidupan sehari-hari (kehidupan nyata) dengan materi pembelajaran yaitu teks prosedur.
- 2) *E-LKPD* merupakan salah satu bahan ajar elektronik yang berisi materi dan soal.
- 3) Teks prosedur adalah teks yang memuat Langkah-langkah untuk mencapai sesuatu secara teratur atau berurutan.
- 4) Pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa di Indonesia.
- 5) SMP Negeri 6 Tanjungpinang adalah salah satu sekolah yang terletak di Tanjungpinang, sekolah ini berakreditasi A dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 40 orang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Metode Pembelajaran CTL

Pembelajaran adalah proses interaksi ,ultiarah yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam kaitannya dengan proses transfer ilmu pengetahuan, keteampilan, maupun pengalaman yang akan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik (Apri, 2022:3).

Menurut Apri (2022:63) metode pembelajaran merupakan cara, langkah, atau sintaks dalam pembelajarn yang dilakukan oleh pendidik dan diikuti oleh peserta didik dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar. Dikarenakan metode merupakan cara atau sintaks pembelajaran, maka metode memiliki peran yang sangat penting dan strategis.

Menurut Elanie (2012:309) pengajaran CTL adalah pengajaran yang membuat semua siswa mampu memperkuat, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka di berbagai kondisi baik di dalam maupun di luar sekolah untuk memecahkan masalah-masalah nyata maupun simulasi.

2.1.1.1 Pengertian Metode CTL

Istilah kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti "korelasi, konteks, suasana serta keadaan (konteks)". Metode CTL Menurut Sari (2018), metode CTL adalah paradigma pembelajaran dikelas dengan kejadian di dunia nyata sebagai akibatnya proses pembelajaran akan menjadi lebih simpel, menyenangkan, serta lebih bermakna. Menurut Syarif (2021), metode CTL bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa yang dapat diterapkan atau disalurkan secara fleksibel dari satu masalah ke masalah lain dan berasal dari satu konteks ke konteks lain dengan menggabungkan materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.

Menurut Nurawalia et al., (2021:28) metode pembelajaran CTL/kontekstual adalah metode pembelajaran yang membuat guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual ini adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat. Menurut Rokayah (2021:30) pendekatan CTL adalah pendekatan yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Pembelajaran CTL atau pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses Pendidikan yang holistic dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam konteks (pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang fleksibel dapat diterapkan atau ditransfer dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan lainnya.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah teori pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan pengalaman dunia nyata siswa mereka dan memotivasi siswa untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dan bagaimana hal itu dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Gifelem, 2018:24). Menurut Hamdayama (2016:136), tujuan metode *CTL* adalah mendorong siswa untuk belajar secara spontan melalui pekerjaan dan pengalaman mereka bukan dengan menerima informasi dari guru. Model pembelajaran *CTL* merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencari, mengumpulkan, dan menganalisis pengalaman belajar dunia nyata (Himawan, 2021: 222).

Sementara itu, Laila (2009:243) berpendapat bahwa *CTL* adalah suatu bentuk manajemen pembelajaran yang berfokus pada seluruh proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata agar mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Akibatnya, pembelajaran terjadi secara alami karena siswa bekerja dan mengalami sendiri berbagai hal daripada menerima pengetahuan dari guru.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *CTL* adalah metode dengan konsep pembelajaran yang menghubungkan antara situasi dunia nyata ke dalam pembelajaran. Dengan artian bahwa metode *CTL* ini merupakan hubungan antara aktivitas sehari-hari yang dialami oleh peserta didik yang nantinya bisa dikaitkan dengan pembelajaran yang ingin disampaikan pendidik. Proses penyampaian pengetahuan tersebut lebih memudahkan peserta

didik dalam menerima pengetahuan karena terdapat konsep kehidupan sehari-hari dalam proses penyampaian bahkan contoh yang diambil dalam proses pembelajaran.

2.1.1.2 Karakteristik Pembelajaran CTL

Menurut (Johnson dalam Hasibuan, 2014:4), pembelajaran *CTL* memiliki delapan karakteristik yang berbeda yaitu sebagai berikut :

1. Membuat korelasi yang signifikan. Siswa dapat mengelompokkan dirinya sendiri menjadi mereka yang aktif belajar dengan mengejar minatnya secara individual, atau mereka yang bekerja dalam kelompok, dan mereka yang dapat belajar melalui pengalaman.
2. Menciptakan aktifitas yang signifikan. Siswa membuat korelasi antara sekolah serta aneka macam konsep yang terdapat pada kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
3. Pembelajaran yang dikendalikan sendiri. Di mana siswa membuat aktifitas yang memiliki tujuan, hubungan terhadap orang lain dan terdapat hasilnya yang bersifat konkret.
4. Berkolaborasi. Siswa berkolaborasi kelompok dengan pendidik secara efektif, guru membantu pemahaman mereka bagaimana mereka saling berhubungan serta saling berkomunikasi.
5. Melatih pemikiran kritis dan orisinil. Siswa mampu mensintesis, menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menggunakan logika dan data pendukung.

6. Menjaga atau merawat kepribadian siswa. siswa memiliki kapasitas untuk belajar, memperhatikan, menetapkan standar yang tinggi, menawarkan bantuan, dan membentengi diri, hal tersebut akan berhasil ketika didukung dan dibimbing oleh orang dewasa.
7. Memenuhi kriteria yang tinggi. Siswa menandai tujuan serta memberikan dukungan siswa buat meraihnya. Pendidik memberikan kepada siswa cara untuk membantu mereka mencapai apa yang diklaim “*excellence*”.
8. Membuat penilaian yang autentik. Siswa menerapkan pengetahuan akademik mereka dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermanfaat. Contohnya, siswa boleh mendeskripsikan informasi akademis yang telah mereka pelajari untuk dipublikasikan dalam kehidupan nyata.

Menurut Sanjaya (2016:256) terdapat 5 karakteristik pembelajaran *CTL*.

1. Dalam *CTL*, belajar ialah proses pengaktifan pengetahuan sebelumnya, sehingga apa yang akan dipelajari dan apa yang sudah dipelajari tidak dapat dipisahkan. Akibatnya, pengetahuan yang akan dipelajari siswa memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual artinya belajar dalam rangka mendapat dan menambah pengetahuan baru. Informasi baru itu diperoleh melalui proses pembelajaran yang dimulai dengan menelaah secara holistik, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan, merupakan ilmu yang dipelajari bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini. Misalnya, seseorang dapat meningkatkan

pengetahuannya dengan meminta umpan balik dari orang lain tentang pengetahuan yang telah dipelajarinya.

4. Mempraktikkan pengetahuan serta pengalaman tersebut pada kehidupan siswa siswa dapat berubah sebagai akibat dari penerapan informasi dan pengalaman ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.
5. Menguji metode untuk pengembangan pengetahuan. Ini berfungsi sebagai input untuk proses perbaikan dan peningkatan strategi.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *CTL* memiliki karakteristik pembelajaran yang memfokuskan siswa melakukan hubungan yang bermakna dalam kegiatan sehari-hari, sehingga menimbulkan sikap berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, karena pada umumnya karakteristik pembelajaran *CTL* adalah pembelajaran yang berasal dari kehidupan nyata, di mana peserta didik memperoleh pengetahuan dari konteks kehidupan sehari-hari, yang nantinya akan dipraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut pada kehidupan peserta didik.

2.1.1.3 Komponen Pembelajaran *CTL*

Menurut Elanie (2012:65) komponen pembelajaran *CTL* mencakup 8 komponen yaitu :

1. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna
2. Melakukan pekerjaan yang berarti
3. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
4. Bekerja sama

5. Berpikir kritis dan kreatif
6. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
7. Mencapai standar tinggi
8. Menggunakan penilaian autentik

Menurut Hasibuan (2014:5) komponen pembelajaran *CTL* terdiri dari 7 yaitu :

1. Konstruktivisme (*Constructivism*).

Konstruktivisme merupakan keyakinan yang tumbuh di kalangan siswa bahwa mereka akan belajar lebih efektif jika mereka bekerja secara mandiri, mengeksplorasi siapa mereka, dan menciptakan pengetahuan dan keterampilan baru mereka sendiri.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan atau inkuiri ialah proses pembelajaran yang berdasarkan pada proses pencarian penemuan melalui proses berpikir sistematis. Secara spesifik, proses distribusi berasal dari pengamatan yang terjadi di dunia nyata sebagai pemahaman, dan sebagai hasilnya, siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.

3. Bertanya (*questioning*).

Bertanya, artinya menciptakan sifat keingintahuan siswa melalui pembicaraan interaktif dan sesi tanya jawab oleh keseluruhan peserta yang terlibat dalam komunitas belajar.

4. Masyarakat belajar (*learning community*).

Konsep masyarakat belajar (*learning community*) artinya gagasan masyarakat belajar menunjukkan bahwa hasil belajar dicapai melalui partisipasi kelompok (*group*).

5. Pemodelan (*modeling*)

Dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, perlu ada model yang mampu diikuti oleh siswa. Model dalam hal ini mampu mengoperasikan, cara melempar atau menendang bola pada olah raga, cara melafalkan dalam bahasa asing, atau mendemonstrasikan cara mencapai sesuatu.

6. Refleksi (*reflection*).

Refleksi adalah upaya mengenali, menyusun, menelaah, mendefinisikan, dan menilai apa yang telah dipelajari.

7. Evaluasi Otentik (*authentic assessment*)

Evaluasi otentik adalah praktik menggabungkan berbagai jenis data untuk menunjukkan bagaimana pembelajaran siswa telah berkembang.

Menurut Wahyuni (2016:36) komponen pembelajaran *CTL* terdiri dari tujuh yaitu :

1. Konstruktivisme, Pendekatan ini salah satu filosofi pendidikan yang menekankan nilai siswa mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru. Sementara pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam situasi ini, siswa harus lebih terlibat.

2. Menemukan, komponen penting dari kegiatan pembelajaran kontekstual adalah menemukan. Pembelajaran kontekstual mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa; hasil ini termasuk mengingat kumpulan fakta informasi yang muncul sebagai hasil temuan mereka sendiri. Sebuah proses yang disebut inkuiri memerlukan pengamatan, pertanyaan, hipotesis, pengumpulan informasi, dan kesimpulan. adalah inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual.
3. Bertanya (*Questioning*), kunci untuk mengelola pembelajaran berorientasi kontekstual adalah bertanya. Mengajukan pertanyaan adalah cara yang baik untuk menjelajahi konten, membuat siswa merespons, mengukur tingkat minat dan pemahaman mereka, menekankan perhatian mereka, mendorong lebih banyak pertanyaan dari mereka, dan mengulas materi yang sudah mereka ketahui.
4. Masyarakat belajar, konsep masyarakat belajar mengusulkan hasil belajar adalah hasil kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar dicapai melalui “berbagi” di antara teman, kelompok, dan mereka yang lebih ahli. Ketika ada komunikasi dua arah, atau lebih dari dua kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran dapat memperoleh manfaat satu sama lain.
5. Pemodelan, artinya menganalisis yang dikatakan, menunjukkan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan berperilaku dengan cara yang diinginkan guru. Tenaga kependidikan bukan satu-satunya contoh dalam pembelajaran kontekstual. Model dapat dibuat dengan bantuan ahli dari luar dan siswa.

6. Refleksi, ialah metode mengingat atau bereaksi terhadap apa yang baru diajarkan atau melihat kembali apa yang telah dilakukan. Guru menetapkan waktu bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka dengan mengajukan pertanyaan yang jelas tentang apa yang telah mereka ketahui.
7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) ialah proses pengumpulan berbagai data yang dapat menunjukkan kemajuan belajar siswa yang dikenal dengan asesmen aktual atau asesmen autentik. Untuk menjamin siswa benar-benar belajar dalam pembelajaran kontekstual, pengajar harus mengetahui gambaran perkembangan belajar siswa. Penyelesaian tugas yang relevan dan kontekstual adalah fokus utama penilaian, dan baik proses maupun hasilnya dievaluasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran CTL meliputi: pengembangan pengetahuan siswa sendiri, mempelajari sesuatu yang baru dari proses observasi yang terjadi di dunia nyata, menumbuhkan rasa ingin tahu melalui proses bertanya, membentuk kelompok belajar untuk memperoleh dan berbagi pengetahuan yang dimiliki satu sama lain, membangun sendiri pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, mendapati sesuatu yang baru dari proses pengamatan yang terjadi di dunia nyata, mengembangkan sifat ingin tahu melalui proses bertanya, membentuk kelompok belajar guna memperoleh dan membagi pengetahuan yang dimiliki antar satu sama lain, mendatangkan model atau contoh yang bisa digunakan untuk diikuti oleh peserta didik agar mudah dalam mengerjakan sesuatu, melakukan refleksi atau evaluasi dengan memberikan waktu di akhir pelajaran untuk peserta didik bertanya secara

langsung terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan, dan komponen terakhir adalah memberikan penilaian yang sebenarnya dari hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran.

2.1.1.4 Prinsip-prinsip Pembelajaran CTL

Prinsip-prinsip berikut harus mendukung kurikulum dan pembelajaran CTL, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2002, sebagaimana dinyatakan (dalam Hasibuan 2014:7):

1. Keterkaitan dan signifikansi (hubungan). Pemberian pengetahuan yang sudah dimiliki siswa harus menjadi bagian dari proses pembelajaran.
2. Pengalaman langsung (*experiencing*). Pengalaman langsung dapat diperoleh melalui aktifitas pencarian, penemuan, inventarisasi, investigasi, studi, dan metode lainnya. Inti dari pembelajaran kontekstual, menurut penelitian terkini, adalah mengalami. Jika siswa diberi kesempatan untuk aktif mengoperasikan alat, menggunakan sumber belajar, dan terlibat dalam jenis kegiatan penelitian lainnya, pembelajaran akan berjalan lebih cepat.
3. Aplikasi (*applying*). Strategi pengajaran utama dalam pembelajaran kontekstual melibatkan penerapan pengetahuan yang diperoleh di kelas ke situasi dunia nyata dengan guru, siswa, dan narasumber sambil bekerja sama untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas.

4. Pertukaran Informasi (*transferring*). Pembelajaran kontekstual memfokuskan pada kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan pada berbagai keadaan dan konteks bukan sekedar menghafal.
5. Kolaborasi (*cooperating*). Kolaborasi adalah berbicara dengan siswa lain, bertukar pikiran, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta berinteraksi.
6. Pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang telah dimiliki.

Dari paparan prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dari *CTL* meliputi: pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimiliki seperti sikap kerja sama, keterkaitan antara pengalaman langsung yang nantinya akan dikembangkan dan diterapkan lalu di transfer kemampuan tersebut di tingkat yang lebih tinggi. Prinsip-prinsip *CTL* ini perlu di jadikan acuan dalam menerapkan metode pembelajaran *CTL*, karena prinsip-prinsip *CTL* merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *CTL*.

2.1.1.5 Langkah-langkah Pembelajaran *CTL*

Langkah-langkah pembelajaran *CTL* menurut Hasibuan (2014:10) sebagai berikut :

1. Meningkatkan keyakinan bahwa anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka bekerja secara mandiri, menemukan siapa mereka, dan menciptakan pengetahuan dan keterampilan baru mereka sendiri.
2. Menyelesaikan sebanyak mungkin aktivitas berbasis inkuiri untuk semua mata pelajaran.
3. Meningkatkan keinginan untuk memahami siswa melalui bertanya.

4. Menmbentuk komunitas pembelajar.
5. Pemberian model sebagai ilustrasi pembelajaran.
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan. Menerapkan penilaian itu sendiri dalam berbagai metode.

Menurut Rokayah (2021:31) terdapat 5 langkah pembelajaran *CTL* yaitu sebagai berikut:

1. Mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada
2. Pemerolehan pengetahuan baru
3. Pemahaman pengetahuan baru
4. Penerapan pengetahuan dan pengalaman baru
5. perefleksian

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *CTL* meliputi: pengembangan pemikiran siswa buat belajar secara mandiri, menerapkan kegiatan inquiri untuk semua topik agar menimbulkan rasa keingintahuan siswa sehingga menciptakan pembelajaran berkelompok dan memberikan sebuah contoh buat membantu siswa memahami konsep yang disajikan, setelah itu melakukan evaluasi dan memberikan penilaian terhadap hasil yang dicapai siswa. Langkah-langkah ini adalah mekanisme yang harus dilalui dalam menerapkan metode pembelajaran *CTL*, sehingga proses pembelajaran *CTL* berjalan dengan sinkron dengan Langkah-langkah yang ada.

2.1.2 Kemahiran Menulis

Kemahiran merupakan sebuah kemampuan dan sebuah kecekapan dalam menyelesaikan tugas pandaian dalam melakukan sesuatu (KPBI, 2018:449). Sedangkan menulis adalah aktifitas kreatif yang mengubah ide menjadi symbol tertulis (Semi, 2007:14). Menulis juga artinya suatu proses mengeluarkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (KBI, 2011:576).

Menulis sebagai salah satu aspek kemahiran berbahasa yang mana kemahiran berbahasa mencangkup dua aspek pokok, pertama aspek reseptif yaitu kemahiran menyimak dan memahami apa yang disimak dan kemahiran membaca serta memahami apa yang dibaca, kedua aspek produktif yaitu kemahiran yang mengeluarkan isi hati kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tertulis. Kedua aspek tersebut yang agak kurang dikuasai adalah aspek produktif, yang mana suatu individu bisa mendengarkan atau menyimak tetapi tidak bisa mengeluarkan isi dari hasil mendengarkan atau menyimak kedalam bentuk tulisan (Malik et al., 2003:37).

Menurut Tabelessy (2019:37) menulis memiliki arti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut Sumarno (2009:5) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan meletakkan symbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Untuk itu, maka dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu proses mengungkapkan dan mengekspresikan ide dalam bentuk simbol-simbol (Nurawalia et al., 2021:2).

Dari paparan yang diberikan di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis artinya kemampuan dan kecekapan seseorang dalam memindahkan atau menyalurkan gagasan/pikiran serta perasaan dalam bentuk sebuah tulisan. Pada aktifitas menulis, penulis harus mahir dalam menggunakan grafologi, struktur, bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini sangat dominan terhadap kemampuan dan kecekapan penulis dalam menyalurkan ide dan gagasan serta keterampilan dasar penulis dalam menuangkan sebuah tulisan.

Keterampilan menulis tak tercipta secara langsung melainkan wajib melakukan latihan/pengasahan serta praktek yang banyak serta teratur. Karena pada umumnya tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, memberikan instruksi, menjelaskan sesuatu, meyakinkan sesuatu dan untuk merangkum sesuatu dengan kegiatan menulis (Semi, 2007:14). Hal tersebut didukung oleh pendapat Gie (dalam Abidin, 2012:181) yang menyatakan bahwa menulis merupakan semua aktifitas seseorang yang menyangkut pengungkapan gagasan dan membuatnya dapat dipahami oleh pembaca dalam bahasa tulis

Dalam Menulis terdapat pola-pola latihan yang bisa meningkatkan kemahiran menulis sebagai berikut menurut Malik et al., (2003:101)

1. Menyusun Kerangka Karangan (*outline*) dimana pada tahap ini digunakan sebagai suatu kegiatan tahap akhir dalam Langkah merancang suatu karangan, perlu dimiliki para siswa. Dalam uraian terdahulu, telah dikemukakan bahwa kerangka karangan itu menjadi tuntutan bagi seseorang untuk menulis karangan dengan teratur.

2. Membuat Kerangka Bacaan, ringkasan sebuah karangan merupakan penyajian kembali karangan tersebut dengan ukuran yang lebih pendek, ringkasan ini dapat disarikan dari tiap-tiap paragrafnya atau tiap-tiap bagian karangan. Inti sari berupa kalimat-kalimat inti yang disarikan dari tiap-tiap paragraf itu yang disebut dengan *kerangka bacaan*.
3. Latihan Menentukan Topik, Tema, dan Judul Karangan, kepada para siswa perlu diberikan kemahiran dalam memilih topik, menentukan tema dan judul karangan. Hal tersebut dilakukan dengan bimbingan dari pendidik yang dimulai dengan menentukan topik yang akan diambil, lalu menentukan tema karangannya. Setelah tema tersedia dilanjutkan dengan menentukan judulnya.
4. Latihan Mengembangkan Paragraf, para siswa bisa dibimbing untuk bisa mengembangkan paragraf dengan cara mencari dan menentukan pikiran pokok (pikiran utama) dan pikiran penjelas dari sebuah paragraf dalam suatu teks, siswa juga bisa mengembangkan paragraf dengan menentukan kalimat utama, kalimat penejelas, memberikan latihan berupa tugas menyempurnakan suatu paragraf yang belum sempurna, dan membimbing siswa mengembangkan paragraf dengan memberikan petunjuk-petunjuk berupa rangkaian pertanyaan yang mengarah untuk membangkitkan kalimat-kalimat penjelas.

Dalam menulis terdapat langkah-langkah sebagai berikut menurut Semi (2007:46) :

1. Menetapkan topik, di mana penulis akan mempertimbangkan topik yang ingin digunakan, apakah topik tersebut dapat dikembangkan oleh penulis dan

mempertimbangkan menarik dan penting tidaknya sebuah topik bagi pembaca.

2. Menentukan tujuan apa yang ingin dicapai atau diharapkan penulis. Agar penulis bisa menentukan cara penyajian yang tepat untuk menyampaikan tujuan yang diinginkan secara tertulis.
3. Mengumpulkan informasi pendukung untuk melihat informasi yang berkaitan dengan topik, seperti pendapat para ahli agar topik tulisan yang ingin dipilih layak dikembangkan.
4. Mengatur tulisan setelah menetapkan topik tulisan yang sudah dipilih sebagai subtopik. Akibat pemilihan ini akan disusun dalam suatu susunan yang dianggap kerangka tulisan.
5. Setelah kerangka tulisan sudah ditentukan, mulailah melakukan tahap penulisan yang dituangkan penulis kedalam kertas.
6. Konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan, seperti ajakan untuk membeli peralatan rumah berbahan plastic. Maka penulis harus berpusat kearah tersebut.
7. Konsentrasi terhadap tujuan penulisan, agar tulisan yang dituangkan tidak lari dari tujuan yang ingin dicapai.
8. Konsentrasi terhadap kriteria calon pembaca. Hal tersebut agar tulisan yang ingin disampaikan sesuai dengan kriteria pembaca
9. Konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, agar waktu menulis kita mengingat bagaimana kriteria yang ditetapkan penerbit perihal tulisan yang diinginkan.

10. Setelah konsep tulisan selesai, penulis melalui tahap pascamenulis yang dikenal sebagai tahap penyelesaian akhir penulisan, ketiga gagasan penulisan selesai. Penulis menyelesaikan dua kegiatan pada tahap ini yaitu penyuntingan tulisan dalam bentuk draft/naskah pertama. Setelah itu baru dilakukan tahap penulisan naskah yang sudah jadi.

Menurut Nurawalia et al., (2021:12) berikut ini tahap-tahap menulis:

6. Tahap pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

7. Tahap pembuatan

Draft-draft yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisannya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

8. Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. Penulis berusaha untuk menyempurnakan draft yang telah selesai agar tulisan tetap focus pada tujuan.

9. Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draft. Tulisan pada draft kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draft kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

10. Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagai tulisan dengan berbagai pembaca.

Dari paparan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa keterampilan menulis ialah sebuah kemampuan yang dimiliki dalam melakukan setiap proses atau tahapan dalam menulis yang dimulai dari menetapkan topik sampai dengan terciptanya sebuah tulisan yang utuh dengan terdapat tujuan didalam tulisan tersebut. Keterampilan menulis secara tidak langsung merupakan sebuah komunikasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

2.1.3 Teks Prosedur

Teks prosedur ialah teks yang menguraikan langkah-langkah yang wajib dilalui buat mendapatkan hasil yang diinginkan serta terdapat penerangan/informasi pada langkah tersebut. Tujuan penulisan teks prosedur ialah buat melihatkan atau menguraikan bagaimana melakukan suatu Tindakan dalam

serangkaian Langkah yang terurut (Gifelem, 2018:23). Teks prosedur ialah suatu teks yang menguraikan bagaimana sesuatu dapat diselesaikan secara sinkron dan detail (Wijayanti,2015:98).

Menurut Setyaningsih et al, (2018:69), teks prosedur merupakan teks tulis atau lisan yang berisi arahan kepada pembaca buat membuat atau mengerjakan sesuatu. Teks ini dibuat untuk memaparkan cara melakukan atau membuat melalui serangkaian Langkah-langkah. Oleh karena itu teks prosedur berbentuk rangkaian yang terdapat arahan/perintah, langkah-langkah dan petunjuk.

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa teks prosedur jua ialah teks yang memuat prihal langkah-langkah atau tahapan buat melakukan suatu tindakan, melakukan aktifitas tertentu atau menghasilkan sesuatu yang semuanya disajikan secara berurutan serta logis.

Menurut Aminah (2020:35) teks prosedur terdiri atas beberapa struktur/aspek sebagai berikut :

1. Tujuan (Judul): Di dalam bagian ini teks prosedur bisa berupa judul atau menyertakan tujuan berasal pembuatan teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan dicapai jika kita melakukan tahapan pada teks prosedur tersebut.
2. Material: Persediaan, alat, atau bahan yang diperlukan tercantum dalam teks prosedur bagian ini. Akan tetapi, tidak keseluruhan teks prosedur terdapat bagian ini. Pada biasanya, penggunaan bagian material ada pada teks prosedur tentang pembuatan suatu hal seperti makanan dan sebagainya.

3. Langkah-langkah: Bagian ini mencantumkan tentang langkah-langkah yang wajib dilalui untuk mendapat hasil sesuai dengan tujuan teks prosedur. pada bagian ini setiap langkah harus dilakukan dengan urutan tidak boleh secara random.
4. Penutup: memuat kesimpulan, penekanan isi, atau ucapan selamat pada pembaca.

Suranti (2019:40) dalam teks prosedur juga terdapat kebahasaan. Berikut penggunaan Bahasa yang terdapat pada teks prosedur :

1. Kalimat perintah: merupakan kalimat memerintah seseorang melaksanakan sesuatu sesuai keinginan penulisnya.
2. Penggunaan kriteria/batasan: teks prosedur didesain supaya pembaca dapat melaksanakan apa yang ditulis oleh pengarang.
3. Kata keterangan: merupakan kelas kata yang membagikan keterangan pada kalimat, seperti kata kerja atau *adjektiva* (kata sifat)
4. Kalimat saran atau larangan: kalimat prosedur dibuat agar pembaca dapat mengikuti cara atau petunjuk yang ditulis dengan naman dan bisa mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu untuk mencegah cedera atau efek yang tidak diinginkan lainnya, teks prosedur memberikan rekomendasi, instruksi, dan larangan agar tidak mendatangkan bahaya atau hal negatif lainnya.
5. Intonasi pada bagian tengah kalimat tinggi: diakhiri menggunakan indikasi seru (!), kalimat perintah mengikuti pola inversi, serta biasanya terdapat partikel *-lah* ataupun *-kan*

6. Intruksi berbentuk pasif: yaitu bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dan menawarkan saran tambahan untuk mencegah kesalahan.
7. Kata penghubung, pelepasan dan kata acuan: penggunaan kata hubung atau konjungsi pada teks prosedur umumnya menunjukkan waktu (*kemudian, ketika, sebelum, sementara, sesudah itu*) dan tujuan.

Dari paparan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa teks prosedur ialah tulisan berupa teks yang terdapat Langkah-langkah yang harus dilakukan buat mencapai atau membuat sesuatu. Teks prosedur terdiri dari judul yang dibuat untuk memudahkan pembaca mencari referensi langkah-langkah untuk tujuan yang ingin pembaca inginkan.

2.1.4 E-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik)

Lestari et al. (2021) Bahan ajar adalah alat yang dapat membantu siswa buat mempelajari suatu kompetensi dasar sebagai akibatnya siswa mampu menguasai semua kompetensi secara keseluruhan. Lembar Kerja Peserta Didik (*LKPD*) merupakan suatu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar berhasil. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi yang juga memberikan efek terhadap dunia pendidikan sehingga tercipta suatu bahan ajar yang bersifat elektronik, yaitu *E-LKPD*.

Pratama et al. (2021) *LKPD* ialah sekumpulan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran serta harus diselesaikan sang siswa. Lembar kegiatan memuat pedoman pembelajaran, dan latihan pemecahan masalah pembelajaran yang tertera sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Lembar kegiatan siswa

digunakan oleh pendidik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas dengan membantu siswa belajar. Lembar kegiatan siswa adalah bahan pelajaran tertulis berupa berbagai kertas yang harus diselesaikan siswa sesuai dengan petunjuk kompetensi dasar yang ingin dicapai. Mereka berisi informasi, ikhtisar, dan arah pembelajaran.

Kelebihan dari *E-LKPD* adalah untuk mempermudah jalannya peserta didik pada melaksanakan latihan pembelajaran sebagai bentuk elektronik yang dapat ditinjau dari desktop, komputer, *natebook*, maupun *smartphone* Friska et al. (2022). Dengan menggunakan *E-LKPD* pendidik bisa mengakomodasi jam pelajaran yang tertinggal dengan memerintahkan tugas dalam bentuk *E-LKPD* yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta didik dirumah sebagai ganti pelajaran yang tidak bisa dihadiri oleh pendidik. Karena *E-LKPD* bisa digunakan di manapun dan kapanpun dengan hanya mengakses internet.

Dari gambaran di atas mengarah pada simpulan bahwa *E-LKPD* merupakan sarana pengajaran yang memberikan akses kepada siswa terhadap materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pengerjaan tugas pembelajaran dalam bentuk elektronik yang bisa diakses menggunakan *smarphone* dan barang elektronik lainnya. Dengan menggunakan *E-LKPD* diharapkan dapat membantu mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan revolusi 4.0.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Nur Achmadi (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI”, penelitian ini dilakukan di MI Lanatul Latifiyah Arosbaya dan MI Husnul Khotimah Burneh Bangkalan, ditemukan bahwa hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa penggunaan model *CTL* mampu meningkatkan kemampuan berbicara antar siswa. Hal ini dibuktikan dengan analisis menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,540) > t_{tabel} (1,991)$ atau nilai sig. $(0,013) < 0,05$ dalam taraf signifikansi 5%.

Berbeda dengan penelitian ini, penelitian terdahulu mengambil objek penelitian adalah siswa kelas VI MI Lanatul Latifiyah Arosbaya dan MI Husnul Khotimah Burneh Bangkalan, pada penelitian ini meneliti siswa kelas VII SMPN 6 Tanjungpinang dimana dalam penelitian ini melihat kemahiran menulis teks prosedur, sedangkan dalam penelitian terdahulu melihat kemampuan berbicara.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *contextual teaching and learning* untuk melihat pengaruh suatu kemahiran pada pelajaran bahasa Indonesia

2. Bayu Hatmokokukti Wiyono dan Widodo Budhi (2018) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *CTL* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi”, penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, ditemukan bahwa hasil penelitian yang dilakukan membuktikan

bahwa penggunaan model *CTL* mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan analisis menggunakan uji anakova yang diperoleh hasil $F_{hitung} = 5,962$ dengan $p = 0,016$. Dari data tersebut diperoleh $p \leq 0,05$, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa.

Berbeda dengan penelitian ini, penelitian terdahulu mengambil objek penelitian adalah siswa kelas VIII, pada penelitian ini meneliti siswa kelas VII dimana dalam penelitian ini melihat kemahiran menulis teks prosedur, sedangkan dalam penelitian terdahulu melihat kemampuan berkomunikasi pada materi IPA.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *contextual teaching and learning* untuk melihat pengaruh penggunaan metode *CTL* tersebut.

3. Nelsa Yunita (2019) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *CTL* (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X Smk Pemuda Papar Tahun Pelajaran 2018/2019”, ditemukan bahwa hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa penggunaan metode *CTL* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks biografi. Hal ini dibuktikan dengan analisis menggunakan uji *t* yang menunjukkan adanya pengaruh pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh hasil data $-9,936 < 2,093$. Dari data tersebut diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks biografi siswa menggunakan metode *CTL*.

Berbeda dengan penelitian ini, penelitian terdahulu mengambil objek penelitian adalah siswa kelas X SMK, pada penelitian ini meneliti siswa kelas VII SMP dimana dalam penelitian ini melihat kemahiran menulis teks prosedur, sedangkan dalam penelitian terdahulu melihat kemampuan menulis teks biografi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *contextual teaching and learning* untuk melihat pengaruh suatu kemahiran pada pelajaran bahasa Indonesia.

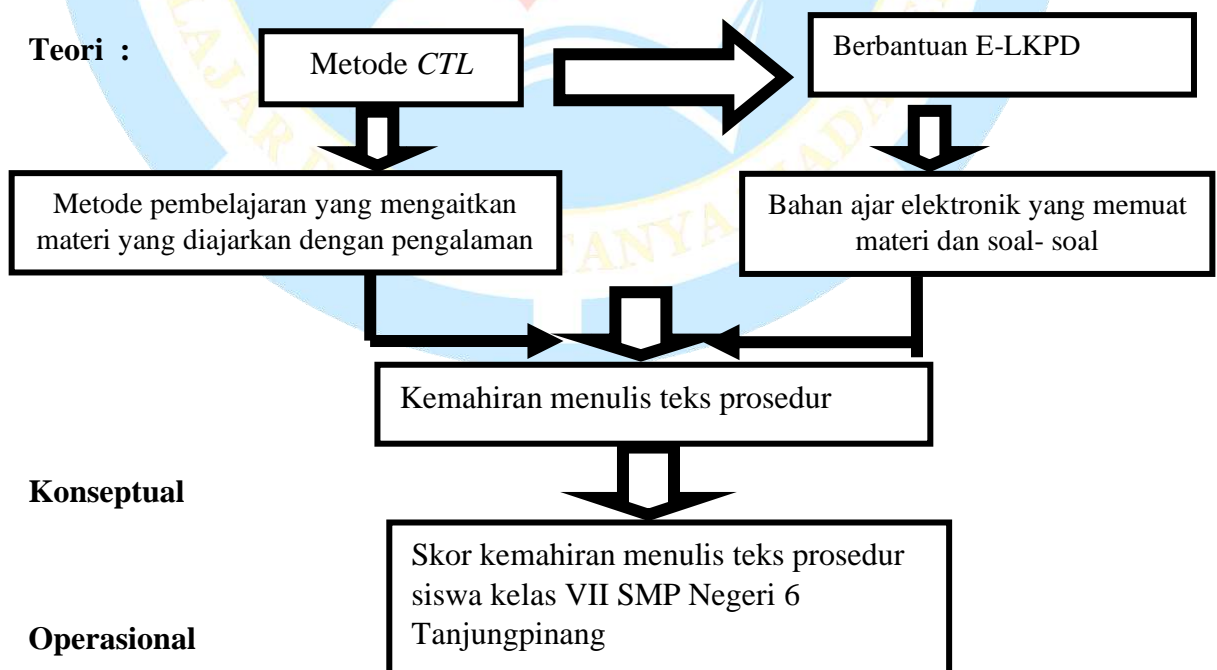
4. Vidya Octa Sari (2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Kotabumi”, ditemukan bahwa hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa penggunaan pendekatan *CTL* mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMAN 4 Kotabumu. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian rata-rata hasil kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan *CTL* lebih tinggi dari siswa yang tidak diberikan pendekatan *CTL*

Berbeda dengan penelitian ini, penelitian terdahulu mengambil objek penelitian adalah siswa kelas X SMA, pada penelitian ini meneliti siswa kelas VII SMP dimana dalam penelitian ini melihat kemahiram menulis teks prosedur, sedangkan dalam penelitian terdahulu melihat kemampuan menulis karangan deksripsi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *contextual teaching and learning* untuk melihat pengaruh suatu kemahiran pada pelajaran bahasa Indonesia

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah serangkain konsep dengan hubungan yang jelas di antara konsep tersebut yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan literatur, dengan meninjau teori yang disusun serta hasil-hasil yang terjadi pada penelitian yang terdahulu serta terkait. Kerangka berfikir digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari pengaruh penggunaan metode CTL berbantuan E-LKPD terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang. Maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara peneliti terhadap rumusan masalah yang belum dibuktikan terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:96). Peneliti menggunakan hipotesis yang terdiri dari H_a dan H_o dimana H_a dinyatakan dalam kalimat positif dan H_o (hipotesis nol) dinyatakan dalam kalimat negatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemahiran menulis teks prosedur dengan metode *contextual teaching and learning (CTL)* berbantuan *E-LKPD* siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang, yang mana artinya H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat pengaruh metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa. Hipotesis diterima jika $p\text{-value} > 0,05$

H_a : Terdapat pengaruh metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa. Hipotesis diterima jika $p\text{-value} < 0,05$.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Tanjungpinang, di Jalan Arif Rahman Hakim No 2. Dikarenakan sekolah ini merupakan tempat observasi awal peneliti, maka dipilih sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2022/2023 dengan menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes kemampuan menulis teks prosedur, dan dokumentasi.

Tabel 1 Jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan										
		Jul	Ags	Sep	Okt	Jan	Jun	Jul	Apr	Mei	
1.	Pengajuan judul										
2.	Pengesahan Judul										
3.	Penulisan Proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Bimbingan Revisi										
6.	Pembuatan produk										
6.	Validasi media										
7.	Penelitian lapangan										
8.	Penulisan dan bimbingan hasil dan pembahasan										
9.	Sidang skripsi										

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah faktor mendasar pada saat melakukan suatu penelitian, sebab akibat penelitian tergantung pada kebenaran suatu objek penelitian, karena pada sebuah penelitian wajib memperhatikan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian sebelum memutuskan berapa banyak sampel yang akan digunakan. Untuk lebih lanjutnya bisa diperhatikan di uraian berikut:

3.2.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri meliputi objek/subjek yang memiliki sifat serta ciri eksklusif tertentu yang di tetapkan sang peneliti buat diteliti sebelum dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016:80).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek serta benda-benda alam yang lain. Populasi pula bukan hanya kuantitas yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi populasi mencakup semua atribut dan karakteristik yang dimiliki subjek atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2016:80).

Adapun Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 6 Tanjungpinang yang terdiri atas tujuh kelas yaitu VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, VII 5, VII 6, VII 7. Masing-masing kelas terdiri dari 28 siswa, sehingga total keseluruhan populasi adalah 196 siswa.

3.2.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel yang dikumpulkan dari komunitas atau populasi tersebut jika terlalu luas bagi peneliti untuk mempelajari setiap anggota populasi, misalnya karena kekurangan sumber daya (uang, tenaga,

dan waktu). Kesimpulan yang ditarik dari temuan sampel akan berlaku untuk seluruh populasi. Oleh karena itu sampel yang digunakan wajib *representative* atau mewakili dari sebuah populasi. Siswa kelas VII SMPN 6 Tanjungpinang menjadi sampel penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel dari kelas VII.4 yang berjumlah 28 siswa.

Dalam pengambilan sampel, agar sampel penelitian menjadi representatif serta mewakili, teknik pengambilan sampel sangat penting. Hasil yang lebih baik akan diperoleh dengan teknik pengambilan sampel yang efektif. Peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk pengambilan sampel yaitu dengan menentukan secara random kelas-kelas yang ada (Sugiyono, 2016:85).

3.3 Jenis Penelitian/Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendalaman kuantitatif dan dengan metode eksperimen. Salah satu jenis penelitian eksperimen yang diambil ialah Quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2016) penelitian eksperimen ialah jenis penelitian yang mengambil satu kelas secara langsung dari populasi. Quasi eksperimen *design* ialah suatu jenis eksperimen yang memiliki grup kontrol. Namun, tidak berfungsi sepenuhnya buat mengontrol variabel-variabel yang lain yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Untuk memberikan perlakuan saat melakukan eksperimen perlu adanya kontrol agar dapat melihat berapa besar sebab akibatnya. Desain dari penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest design*. Desain ini diterapkan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran CTL berbantuan *E-LKPD* terhadap kemampuan

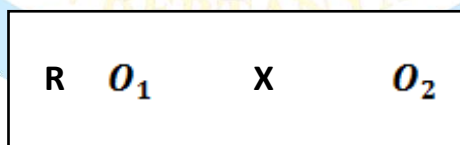
menulis teks prosedure siswa kelas VII SMPN 6 Tanjungpinang yang dilakukan dengan melakukan *pretest* (O_1) sebelum mendapat perlakuan dan *posttest* (O_2) ketika mendapat perlakuan.

3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai satu kelas di mana peneliti melakukan eksperimen dengan memberikan perlakuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Desain penelitian yang dipergunakan peneliti ialah *one group pretest-posttest design* dimana kelompok eksperimen dipilih dengan memakai teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*.

Desain penelitian ini, pada mulanya dilakukan dengan melakukan pretest kepada peserta didik yaitu sebelum mendapatkan perlakuan X (Metode pembelajaran CTL berbantuan E-LKPD), setelah mendapatkan skor rata-rata dilanjutkan dengan memberikan posttest kepada peserta didik yaitu dengan memberikan perlakuan X (Metode pembelajaran CTL berbantuan E-LKPD). Desain tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut

Gambar 1 One Group Pretest- Posttest Design



Keterangan:

R : Pemilihan kelompok secara random

X : perlakuan pemberian metode CTL berbantuan E-LKPD

O_1 : nilai *pretest* (sebelum perlakuan metode CTL berbantuan E-LKPD)

O_2 : nilai *posttest* (sesudah perlakuan metode CTL berbantuan E-LKPD)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan cara mengumpulkan data, dan alat yang digunakan. Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati situasi awal di kelas sebelum uji coba dilaksanakan hingga berlangsungnya pembelajaran. Observasi bertujuan untuk melihat situasi agar sesuai dengan yang direncanakan dalam menerapkan bahan ajar berupa E-LKPD yang akan dilakukan di dalam kelas eksperimen yang akan ditentukan.

2. Lembar Angket Validasi

Lembar angket validasi ini digunakan untuk mengumpulkan pendapat, respons penilaian dari validator para ahli terhadap E-LKPD yang telah di buat.

3. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah tes atau soal kepada peserta didik yang dijadikan sebagai sampel untuk mereka kerjakan. Tes yang diberikan sebanyak dua jenis tes yaitu tes *pretest* dan *posttest*, tes tersebut berupa soal uraian mengenai cara pembuatan teks prosedur.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data baik dalam bentuk dokumen-dokumen berbentuk kertas maupun digital. Dokumen kertas yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil tes peserta didik dan lembar validasi ahli. Sedangkan dokumen digital berupa foto dokumentasi saat pelaksanaan uji coba lapangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut: Instrumen yang digunakan selama proses pembelajaran ialah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik elektronik (*E-LKPD*). Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Tes kemahiran menulis : digunakan untuk menilai kemahiran menulis teks prosedur peserta didik sebelum dan sesudah mendapat perlakuan terhadap metode pembelajaran *CTL* berbantuan *E-LKPD*. Tes yang digunakan adalah tes uraian (*essay*). Berikut lampiran lembar unjuk kerja siswa *Pretest dan Postest*.

Tabel 2
Lembar Unjuk Kerja Siswa (*Pretest*)

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran :
1. Tulislah sebuah teks prosedur tentang cara membuat Teh Obeng !!!
.....
.....
.....

Tabel 3
Lembar Unjuk Kerja Siswa (*Posttest*)

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran :
1. Tulislah sebuah teks prosedur tentang cara memasak Indomie Rebus!!!
.....
.....
.....

2. Dokumentasi: secara khusus, panduan dokumentasi ini mencakup foto-foto yang diambil selama penelitian berlangsung. Termasuk foto-foto saat penelitian berlangsung dalam kelas penelitian dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, rancangan analisis data yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari pemaparan berikut ini :

1. Peneliti memberi penilaian *pretest* dan *posttest* terhadap hasil tes menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2022/2023 dengan mengacu pada skor rubrik penilaian.

Tabel 4
Rubrik Penilaian Menulis Teks Prosedur

No	Aspek Yang akan dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Judul Teks Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul teks prosedur menyatakan sebuah proses 2. Judul teks prosedur ditulis dengan huruf kapital 3. Judul teks prosedur ditulis tanpa menggunakan titik 4. Judul teks prosedur yang ditulis sinkron dengan isi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperoleh skor 4 jika judul dalam teks prosedur terdapat 4 kriteria penilaian • Siswa memperoleh skor 3 jika judul dalam teks prosedur terdapat 3 kriteria penilaian • Siswa memperoleh skor 2 jika judul dalam teks prosedur terdapat 2 kriteria penilaian • Siswa memperoleh skor 1 jika judul dalam teks prosedur terdapat 1 kriteria penilaian
2.	Struktur teks prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat struktur tujuan dalam teks prosedur yang ditulis 2. Terdapat struktur alat dan bahan dalam teks prosedur yang ditulis 3. Terdapat struktur Langkah-langkah dalam teks prosedur yang ditulis 4. Terdapat struktur penutup dalam tesk 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperoleh skor 4 jika struktur dalam teks prosedur terdapat 4 kriteria penilaian • Siswa memperoleh skor 3 jika struktur dalam teks prosedur terdapat 3 kriteria penilaian • Siswa memperoleh skor 2 jika struktur

		prosedur yang ditulis	<p>dalam teks prosedur terdapat 2 kriteria penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperoleh skor 1 jika struktur dalam teks prosedur terdapat 1 kriteria penilaian
3	Kaidah kebahasaan teks prosedur, berisi kalimat perintah, kriteria/ Batasan, kata keterangan dan kalimat saran/larangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kalimat perintah dalam teks prosedur yang ditulis 2. Terdapat penggunaan kriteria batasan dalam teks prosedur yang ditulis 3. Terdapat kata keterangan dalam teks prosedur yang ditulis 4. Terdapat kalimat saran/larangan dalam teks prosedur yang ditulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperoleh skor 4 jika dalam teks prosedur terdapat 4 kriteria penilaian • Siswa memperoleh skor 3 jika dalam teks prosedur terdapat 3 kriteria penilaian • Siswa memperoleh skor 2 jika dalam teks prosedur terdapat 2 kriteria penilaian • Siswa memperoleh skor 1 jika dalam teks prosedur terdapat 1 kriteria penilaian
4	Penggunaan ejaan dan tanda baca dalam teks prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 5. Penggunaan huruf kapital dalam teks 6. Penggunaan imbuhan dalam teks prosedur 7. Penggunaan tanda baca dalam teks prosedur 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperoleh skor 4 jika dalam teks prosedur yang ditulis terdapat 1-3 kesalahan pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca • Siswa memperoleh skor 3 jika dalam teks prosedur yang ditulis terdapat 4-5 kesalahan pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca • Siswa memperoleh skor 2 jika dalam teks prosedur yang ditulis terdapat 6-7 kesalahan pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca • Siswa memperoleh skor 1 jika dalam teks prosedur yang ditulis

			terdapat lebih dari 7 kesalahan pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca
--	--	--	--

Sumber: Harsiati, (2017) Dimodifikasi

- Setelah itu, untuk menghitung nilai peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arifin (2010:223)

$$\text{Jumlah nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah skor seluruhnya}} \times 100$$

- Selanjutnya, peneliti mengukur nilai siswa pada pengelompokan tingkat kemampuan menulis teks prosedur peserta didik yang dikemukakan oleh Djwandono (2018:251).

Tabel 5

Tingkat Kemampuan Menulis Teks Prosedur

No	Rentang Nilai	Kualifikasi	Kategori
1	90-100	Sangat Baik	A
2	72-89	Baik	B
3	57-71	Sedang	C
4	34-56	Kurang	D

Sumber: Djwandono (2018:251)

- Setelah mengetahui tingkatan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII yang dibutuhkan, maka dilanjutkan dengan mengakumulasi nilai rata-rata menggunakan rumus yang dipaparkan Djwandono (2008:212)

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata

Σx = jumlah semua

n = jumlah siswa

5. Setelah mengetahui semuanya untuk mendapatkan data ada atau tidak pengaruh penggunaan metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tanjungpinang, peneliti melakukan uji t sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bagian dari prasyarat dalam melakukan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik parametrik digunakan jika data yang diuji berdistribusi normal. Sementara itu, uji statistik *nonparametrik* digunakan jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal (Siregar, 2014:153). Dalam pengujian normalitas, peneliti memakai metode uji *Shapiro wilk*, karena jumlah sampel peneliti < 50 . Jika sampel peneliti > 50 maka memakai metode uji *kolmogrof-smirnov*.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk*:

1. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku.
2. Data yang di uji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data baku jika signifikansi di bawah 0,05, berarti data tersebut tidak normal.

Cara melihat uji normalitas pada SPSS V.25

- 1) Buka lembar kerja baru SPSS, kemudian pilih variabel *view* dan masukkan nama variabel dengan *pretest* dan *posttest*.
- 2) Selanjutnya klik data *view* pada SPSS serta masukkan data *pretest* dan *posttest*.
- 3) Dari menu SPSS pilih menu *analyze* lalu pilih sub menu *descriptive statistic* pilih *explore*.
- 4) Isi kotak daftar dependen dengan variabel *pretest* dan *posttest*
- 5) Selanjutnya pilih *plots* dan beri centang pada *normality plots with test*, lalu klik ok
- 6) Keluaran SPSS menunjukkan hasil uji normalitas.
- 7) Selanjutnya dilakukan uji hipotesis apabila data berdistribusi normal dengan analisis eksperimen yang menggunakan *pretest-posttest* dengan menggunakan aplikasi SPSS V25.

Cara melakukan uji "t" menggunakan SPSS V25

1. Klik *analyze* setelah itu klik *compare means* lalu pilih *independent samples t-test*
2. Memilih *variable* yang diuji pada kotak *test variable(s)*
3. Memilih *grouping variable*
4. Menentukan dua jenis kelompok *define groups* yaitu kelompok kontrol dan eksperimen
5. Klik ok maka hasil *independent samples test* keluar

Selanjutnya, apabila sampel tidak berdistribusi normal, peneliti menggunakan statistic dengan uji hipotesis *Wilcoxon (Wilcoxon Signet rank test)* rumusnya yaitu:

$$Z = \frac{n1-n2}{\sqrt{n1-n2}}$$

Keterangan :

$n1$ = jumlah data positif

$n2$ = jumlah data negatif

6. Setelah semua data dianalisis, selanjutnya dibuat kesimpulan terhadap hasil yang didapatkan.
7. Hasil yang didapatkan dapat dijelaskan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = 0$ ★

$H_a \neq 0$

Dengan kriteria pengujian :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Hipotesis diterima jika $p\text{-value} > 0,05$

H_a : Terdapat pengaruh metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Hipotesis diterima jika $p\text{-value} < 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di SMP Negeri 6 Tanjungpinang dengan mengambil materi teks prosedur. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 196 peserta didik. Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu memilih secara acak ketujuh kelas yang ada di kelas VII. Sehingga, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *Cluster Random Sampling* atau teknik sampel kelompok. Sampel yang ditetapkan yaitu kelas VII.4 dengan jumlah sampel 28 siswa.

Untuk mendapatkan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa, peneliti melakukan penelitian sebanyak dua pertemuan sesuai dengan RPP yang telah di buat dan melakukan tes sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada kelas eksperimen menggunakan metode CTL berbantuan *E-LKPD* di mana guru menjelaskan materi kepada peserta didik, dan memberikan latihan menggunakan *E-LKPD* yang telah dibuat .

Pada kelas eksperimen yaitu pada pertemuan pertama di kelas eksperimen peneliti memberikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, dengan memberikan sebuah tes *pretest* sebelum memberikan pengajaran pada keterampilan menulis teka prosedur. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen peneliti memberikan sebuah bahan ajar yaitu *E-LKPD* dengan metode

pembelajaran *CTL*, setelah itu peneliti mengarahkan peserta didik untuk fokus kepada bahan ajar yang diberikan dengan memberikan instruksi kepada peserta didik bagaimana cara menjalankan *E-LKPD* yang diberikan, setelah itu peserta didik mengikuti setiap instruksi yang ada pada *E-LKPD* dengan menggunakan metode pembelajaran *CTL* yaitu mengerjakan soal untuk melihat kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Pada pertemuan kedua peneliti kembali melanjutkan proses pembelajaran menggunakan *E-LKPD* dengan instruksi yang sama pada pertemuan pertama. Setelah itu peneliti memberikan soal *posttest* kepada kelas eksperimen.

Pada kegiatan pertama peneliti memberikan test *pretest* yang berkaitan dengan materi teks prosedur untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan metode *CTL* berbantuan *E-LKPD*. Sedangkan pada kegiatan *posttest* peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan metode *CTL* berbantuan *E-LKPD*. Setelah itu, peneliti mengarahkan siswa untuk mengerjakan *posttest* yang telah di berikan yaitu berupa soal yang mengarahkan siswa untuk membuat teks prosedur berdasarkan materi yang telah dipaparkan di *E-LKPD* untuk melihat kemahiran menulis teks prosedur siswa. Pengolahan hasil data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis prasyarat uji t yaitu uji normalitas untuk mengetahui bahwa data yang di ambil berdistribusi normal lalu data tersebut di olah menggunakan uji t untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang tahun ajaran 2023/2024.

4.1.1 Hasil Pretest

Pretest merupakan tes awal yang berisi soal yang diberikan oleh peneliti sebelum memulai pembelajaran. *Pretest* dilaksanakan untuk melihat bagaimana kemampuan penguasaan awal terhadap materi teks prosedur khususnya ketrampilan menulis teks prosedur. hal tersebut dilakukan untuk melihat rata-rata (mean) nilai *pretest* berada pada kategori normal, sehingga layak untuk dilakukan penelitian. Berikut tabel hasil *pretest* keterampilan menulis teks prosedur siswa.

Tabel 6
Data Hasil *Pretest* Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang
Tahun Pelajaran 2023/2024 Sebelum Diterapkan Metode CTL
Berbantuan *E-LKPD*

No	Kode Siswa	Aspek Yang Dinilai				Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	001	3	4	3	1	10	63	C
2	002	4	3	3	2	12	75	B
3	003	3	3	3	1	10	63	C
4	004	3	2	4	1	10	63	C
5	005	4	4	3	1	12	75	B
6	006	3	4	4	1	12	75	B
7	007	3	4	3	1	11	69	C
8	008	2	3	3	1	9	56	D
9	009	3	3	4	1	11	69	C
10	010	3	2	3	1	9	56	D
11	011	3	2	4	1	10	63	C
12	012	4	3	4	1	12	75	B
13	013	3	2	3	1	9	56	D
14	014	2	2	3	1	8	50	D

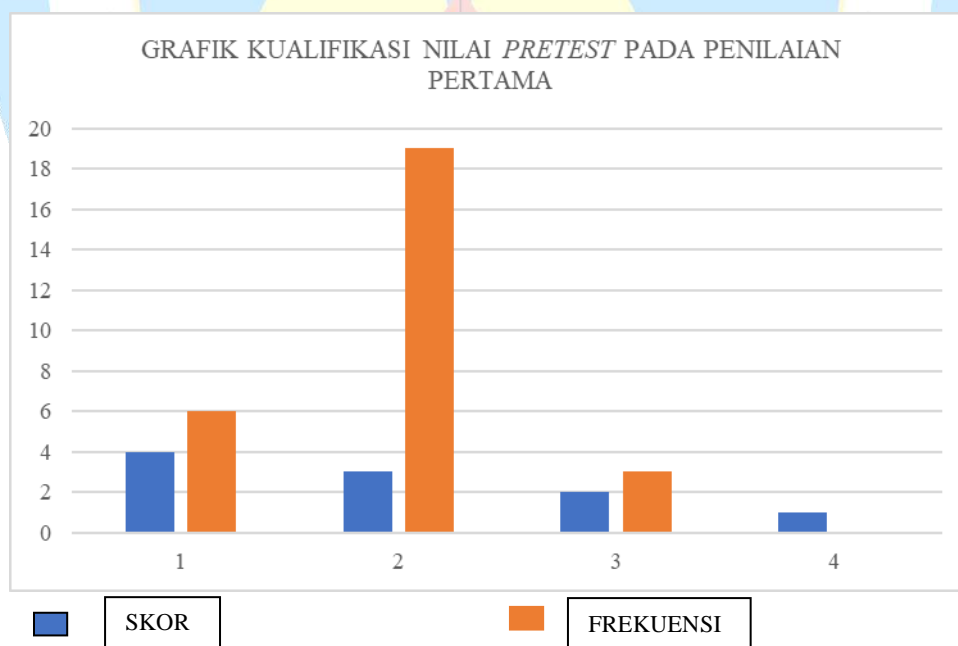
15	015	3	2	1	1	7	44	D	
16	016	4	3	4	1	12	75	B	
17	017	3	4	3	1	11	69	C	
18	018	3	4	4	1	12	75	B	
19	019	4	3	4	1	12	75	B	
20	020	3	4	4	1	12	75	B	
21	021	2	2	3	1	8	50	D	
22	022	4	3	4	1	12	75	B	
23	023	3	4	4	3	13	81	B	
24	024	3	3	3	1	10	63	C	
25	025	3	4	3	3	13	82	B	
26	026	3	3	4	3	13	81	B	
27	027	3	3	4	1	11	69	C	
28	028	3	3	3	1	10	63	C	
	★	Jumlah						1885	★
		Rata-rata						67,32	C

Berdasarkan hasil test *pretest* pada tabel 6 dapat dilihat hasil rata-rata nilai *pretest* yaitu 67,32 dengan kualifikasi sedang. Nilai KKM bahasa Indonesia yang telah ditetapkan adalah 70. Siswa yang dinyatakan mencapai nilai KKM berjumlah 12 orang (43%). Sedangkan, siswa yang dinyatakan tidak mencapai nilai KKM berjumlah 16 orang (57%). Hal ini menunjukkan nilai *pretest* keterampilan menulis teks prosedur siswa pada kelas VII.4 sangat rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Tabel 7
Kualifikasi Nilai *Pretest* Pada Penilaian Pertama Teks Prosedur

No	Skor	Frekuensi	Kualifikasi	Presentase (%)
1.	4	6	Sangat Baik	21%
2.	3	19	Baik	68%
3.	2	3	Sedang	11%
4.	1	0	Kurang	0%
Jumlah siswa		28		100%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa memperoleh kualifikasi sangat baik pada penilaian pertama dalam kriteria teks prosedur pada soal *pretest* sebanyak 6 siswa (21%), siswa memperoleh kualifikasi baik 19 siswa (68%), siswa memperoleh kualifikasi sedang 3 siswa (11%), siswa memperoleh kualifikasi kurang 0 siswa (0%).



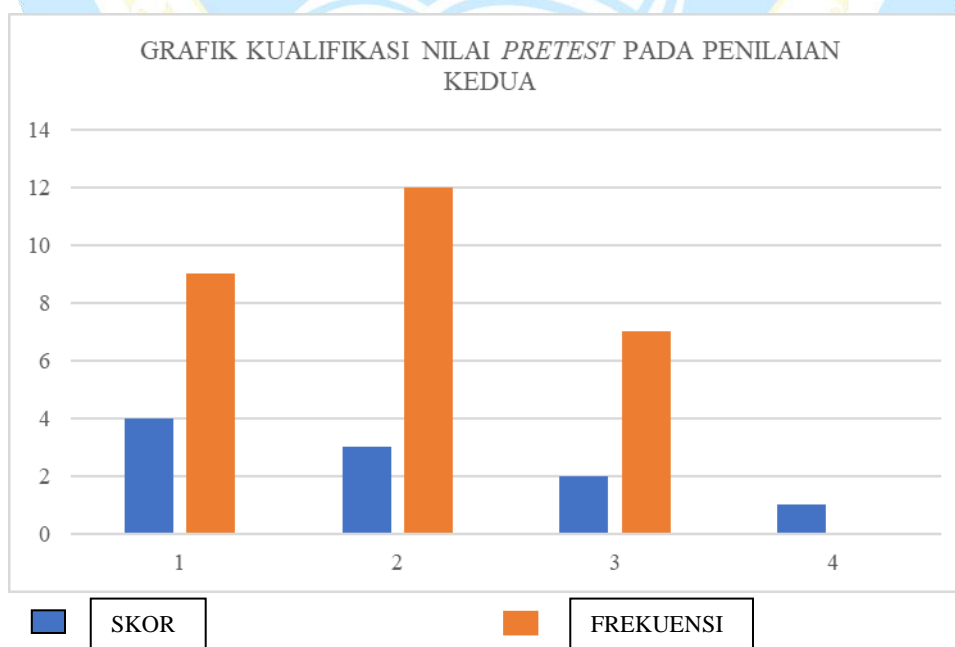
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa siswa memperoleh skor 4 pada penilaian pertama dalam kriteria teks prosedur sebanyak 6 siswa, siswa

memperoleh skor 3 sebanyak 19 siswa, siswa memperoleh skor 2 sebanyak 3, siswa memperoleh skor 1 sebanyak 0 siswa.

Tabel 8
Kualifikasi Nilai *Pretest* Pada Penilaian Kedua Teks Prosedur

No	Skor	Frekuensi	Kualifikasi	Presentase (%)
1.	4	9	Sangat Baik	32%
2.	3	12	Baik	43%
3.	2	7	Sedang	25%
4.	1	0	Kurang	0%
Jumlah siswa		28		100%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa memperoleh kualifikasi sangat baik pada penilaian kedua dalam kriteria teks prosedur pada soal *pretest* sebanyak 9 siswa (32%), siswa memperoleh kualifikasi baik 12 siswa (43%), siswa memperoleh kualifikasi sedang 7 siswa (25%), siswa memperoleh kualifikasi kurang 0 siswa (0%).

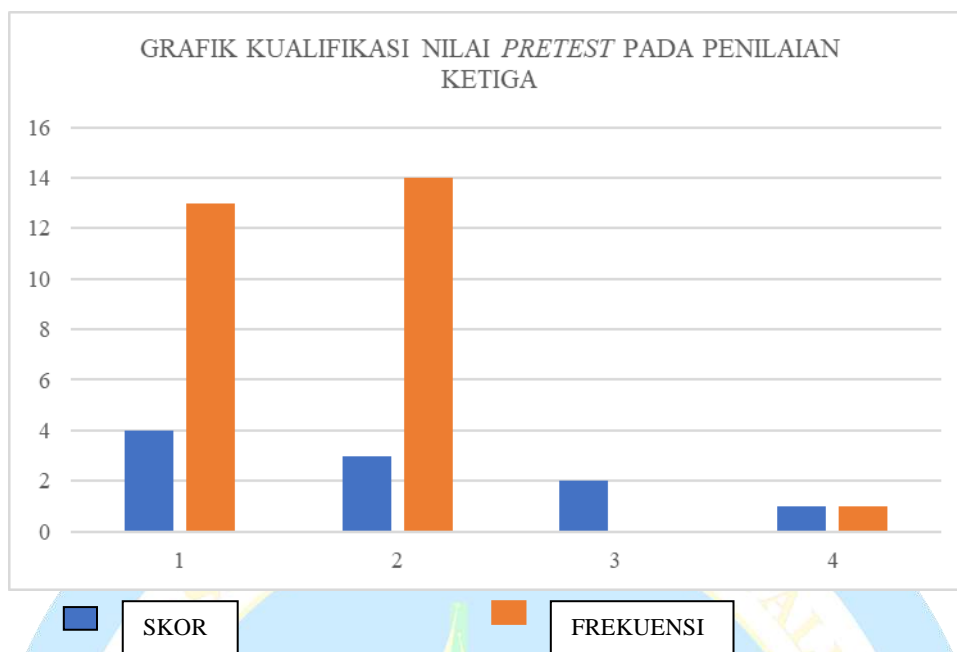


Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa siswa memperoleh skor 4 pada penilaian kedua dalam kriteria teks prosedur sebanyak 9 siswa, siswa memperoleh skor 3 sebanyak 12 siswa, siswa memperoleh skor 2 sebanyak 7 siswa, siswa memperoleh skor 1 sebanyak 0 siswa.

Tabel 9
Kualifikasi Nilai *Pretest* Pada Penilaian Ketiga Teks Prosedur

No	Skor	Frekuensi	Kualifikasi	Presentase (%)
1.	4	13	Sangat Baik	46%
2.	3	14	Baik	50%
3.	2	0	Sedang	0%
4.	1	1	Kurang	4%
Jumlah siswa		28		100%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa memperoleh kualifikasi sangat baik pada penilaian ketiga dalam kriteria teks prosedur pada soal *pretest* sebanyak 13 siswa (46%), siswa memperoleh kualifikasi baik 14 siswa (50%), siswa memperoleh kualifikasi sedang 0 siswa (0%), siswa memperoleh kualifikasi kurang 1 siswa (4%).



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa siswa memperoleh skor 4 pada penilaian ketiga dalam kriteria teks prosedur sebanyak 13 siswa, siswa memperoleh skor 3 sebanyak 14 siswa, siswa memperoleh skor 2 sebanyak 0 siswa, siswa memperoleh skor 1 sebanyak 1 siswa.

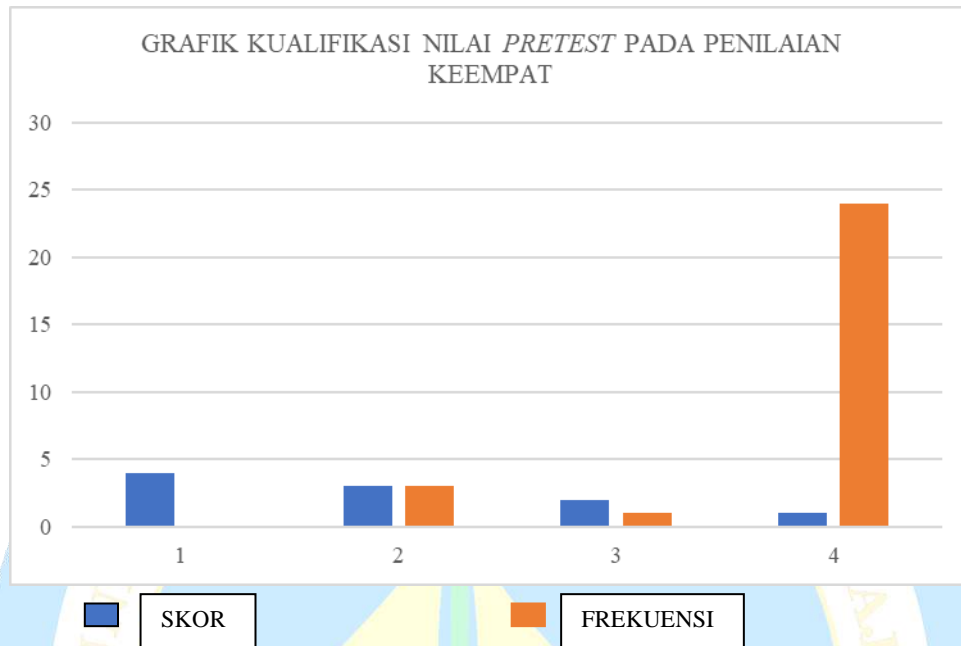
Tabel 10

Kualifikasi Nilai *Pretest* Pada Penilaian Keempat Teks Prosedur

No	Skor	Frekuensi	Kualifikasi	Presentase (%)
1.	4	0	Sangat Baik	0%
2.	3	3	Baik	11%
3.	2	1	Sedang	3%
4.	1	24	Kurang	86%
Jumlah siswa		28		100%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa memperoleh kualifikasi sangat baik pada penilaian keempat dalam kriteria teks prosedur pada soal *pretest* sebanyak 3 siswa (11%), siswa memperoleh kualifikasi baik 1 siswa (3%), siswa

memperoleh kualifikasi sedang 0 siswa (0%), siswa memperoleh kualifikasi kurang 24 siswa (86%).

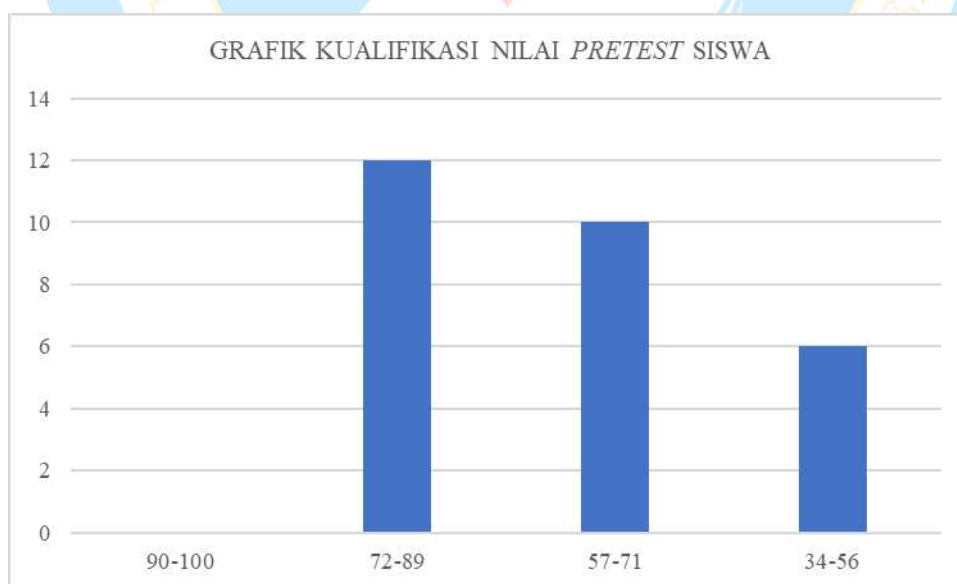


Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa siswa memperoleh skor 4 pada penilaian ketiga dalam kriteria teks prosedur sebanyak 0 siswa, siswa memperoleh skor 3 sebanyak 3 siswa, siswa memperoleh skor 2 sebanyak 1 siswa, siswa memperoleh skor 1 sebanyak 24 siswa.

Tabel 11
Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa

No	Kategori	Kualifikasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1.	A	Sangat Baik	90-100	0	0%
2.	B	Baik	72-89	12	43%
3.	C	Sedang	57-71	10	36%
4.	D	Kurang	34-56	6	21%
Jumlah Siswa				28	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 6 Tanjungpinang pada nilai *pretest* siswa memperoleh kategori A kualifikasi Sangat Baik 0 siswa (0%), kategori B kualifikasi Baik 12 siswa (43%), kategori C kualifikasi Sedang 10 siswa (36%), kategori D kualifikasi kurang 6 siswa (21%).



Berdasarkan grafik di atas siswa memperoleh nilai *pretest* dalam rentang 90-100 sebanyak 0 siswa, rentang nilai 72-89 sebanyak 12 siswa, rentang nilai 57-71 sebanyak 10 siswa, 34-56 sebanyak 6 siswa.

4.1.2. Hasil *Posttest*

Posttest adalah evaluasi akhir setelah materi tersampaikan. Tujuan peneliti melakukan *posttest* adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan metode *contextual teaching and learning* berbantuan media *E-LKPD* sebagai bahan ajar pada materi teks prosedur. Berikut tabel hasil *posttest* teks prosedur siswa.

Tabel 12
Data Hasil *Posttest* Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang
★ Tahun Pelajaran 2023/2024 Sebelum Diterapkan Metode CTL
Berbantuan *E-LKPD*

No	Kode Siswa	Aspek Yang Dinilai				Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	001	4	4	4	4	16	100	A
2	002	4	4	3	3	14	88	B
3	003	4	3	3	4	14	88	B
4	004	3	4	3	4	14	88	B
5	005	4	4	3	1	12	75	B
6	006	4	4	4	3	15	94	B
7	007	4	4	3	1	12	75	B
8	008	4	4	3	2	13	81	B
9	009	4	3	3	3	13	81	B
10	010	4	3	3	1	11	69	C

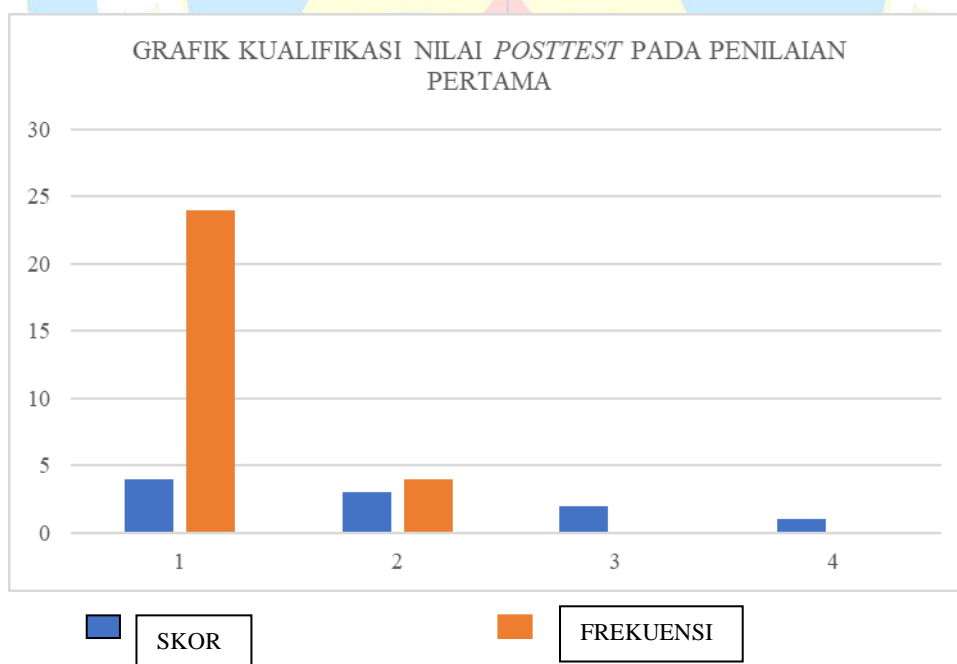
11	011	3	4	3	3	13	81	B	
12	012	4	3	3	4	14	88	B	
13	013	4	3	3	1	11	69	C	
14	014	4	4	3	1	12	75	B	
15	015	4	4	3	1	12	75	B	
16	016	4	4	3	2	13	81	B	
17	017	4	4	3	4	15	94	A	
18	018	4	4	4	1	13	81	B	
19	019	4	3	3	2	12	75	B	
20	020	4	4	4	1	13	81	B	
21	021	3	4	3	3	13	81	B	
22	022	4	4	3	4	15	94	A	
23	023	4	4	3	4	15	94	A	
24	024	4	4	3	1	12	75	B	
25	★025	4	4	3	3	14	88	★B	
26	★026	3	4	3	4	14	88	B	
27	027	4	3	3	3	13	81	B	
28	028	4	4	3	2	13	81	B	
		Jumlah						2321	
		Rata-rata						82,89	B

Dari hasil data *posttest* menulis teks prosedur tentang cara membuat Indomie Rebus, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 82,89 dengan kategori Baik. Siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 26 siswa (93%), siswa yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 2 siswa (7%). Hal ini menunjukkan peningkatan yang baik karena berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 dan rata-rata nilai *posttest* sudah KKM.

Tabel 13
Kualifikasi Nilai *Posttest* Pada Penilaian Pertama Teks Prosedur

No	Skor	Frekuensi	Kualifikasi	Presentase (%)
1.	4	24	Sangat Baik	86%
2.	3	4	Baik	14%
3.	2	0	Sedang	0%
4.	1	0	Kurang	0%
Jumlah siswa		28		100%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa memperoleh kualifikasi sangat baik pada penilaian pertama dalam kriteria teks prosedur pada soal *posttest* sebanyak 24 siswa (86%), siswa memperoleh kualifikasi baik 4 siswa (14%), siswa memperoleh kualifikasi sedang 0 siswa (0%), siswa memperoleh kualifikasi kurang 0 siswa (0%).



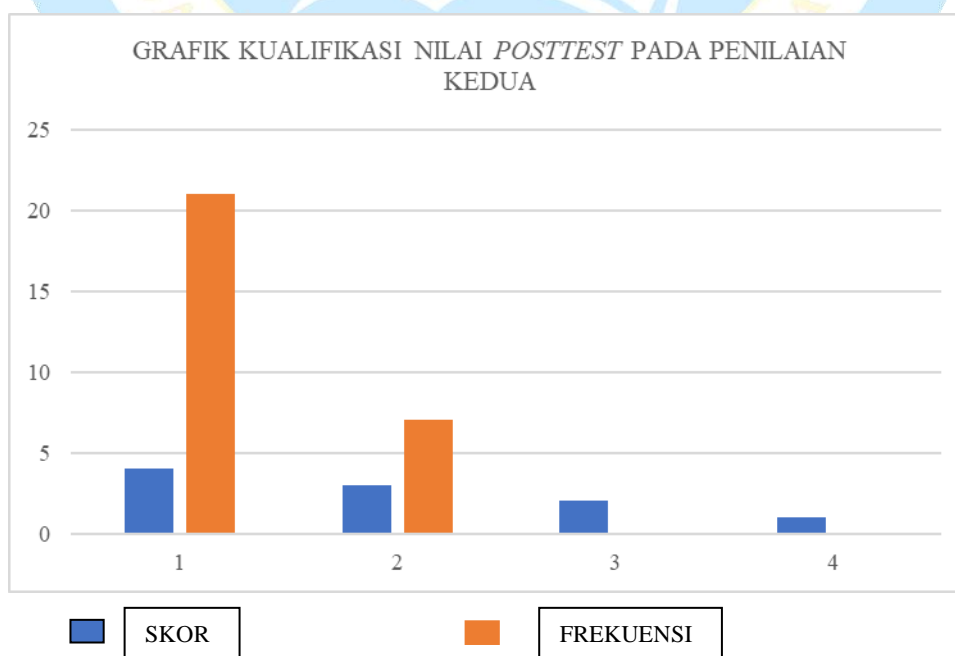
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa siswa memperoleh skor 4 pada penilaian pertama dalam kriteria teks prosedur sebanyak 24 siswa, siswa

memperoleh skor 3 sebanyak 4 siswa, siswa memperoleh skor 2 sebanyak 0 siswa, siswa memperoleh skor 1 sebanyak 0 siswa.

Tabel 14
Kualifikasi Nilai *Posttest* Pada Penilaian Kedua Teks Prosedur

No	Skor	Frekuensi	Kualifikasi	Presentase (%)
1.	4	21	Sangat Baik	75%
2.	3	7	Baik	25%
3.	2	0	Sedang	0%
4.	1	0	Kurang	0%
Jumlah siswa		28		100%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa memperoleh kualifikasi sangat baik pada penilaian kedua dalam kriteria teks prosedur pada soal *posttest* sebanyak 21 siswa (75%), siswa memperoleh kualifikasi baik 7 siswa (25%), siswa memperoleh kualifikasi sedang 0 siswa (0%), siswa memperoleh kualifikasi kurang 0 siswa (0%).

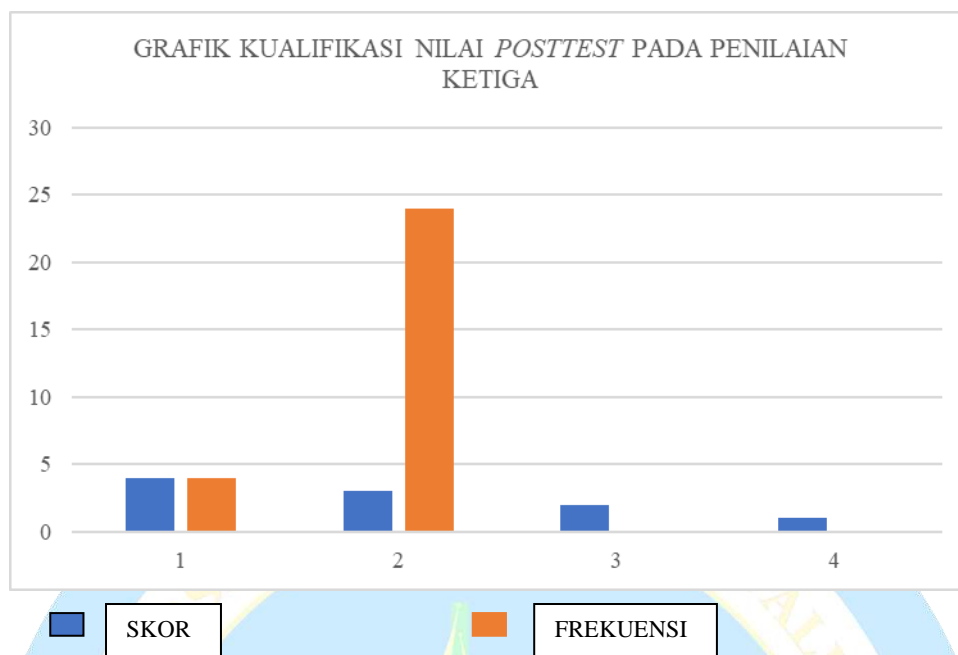


Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa siswa memperoleh skor 4 pada penilaian kedua dalam kriteria teks prosedur sebanyak 21 siswa, siswa memperoleh skor 3 sebanyak 7 siswa, siswa memperoleh skor 2 sebanyak 0 siswa, siswa memperoleh skor 1 sebanyak 0 siswa.

Tabel 15
Kualifikasi Nilai *Posttest* Pada Penilaian Ketiga Teks Prosedur

No	Skor	Frekuensi	Kualifikasi	Presentase (%)
1.	4	4	Sangat Baik	14%
2.	3	24	Baik	86%
3.	2	0	Sedang	0%
4.	1	0	Kurang	0%
Jumlah siswa		28		100%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa memperoleh kualifikasi sangat baik pada penilaian ketiga dalam kriteria teks prosedur pada soal *posttest* sebanyak 4 siswa (14%), siswa memperoleh kualifikasi baik 24 siswa (86%), siswa memperoleh kualifikasi sedang 0 siswa (0%), siswa memperoleh kualifikasi kurang 0 siswa (0%).



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa siswa memperoleh skor 4 pada penilaian ketiga dalam kriteria teks prosedur sebanyak 4 siswa, siswa memperoleh skor 3 sebanyak 24 siswa, siswa memperoleh skor 2 sebanyak 0 siswa, siswa memperoleh skor 1 sebanyak 0 siswa.

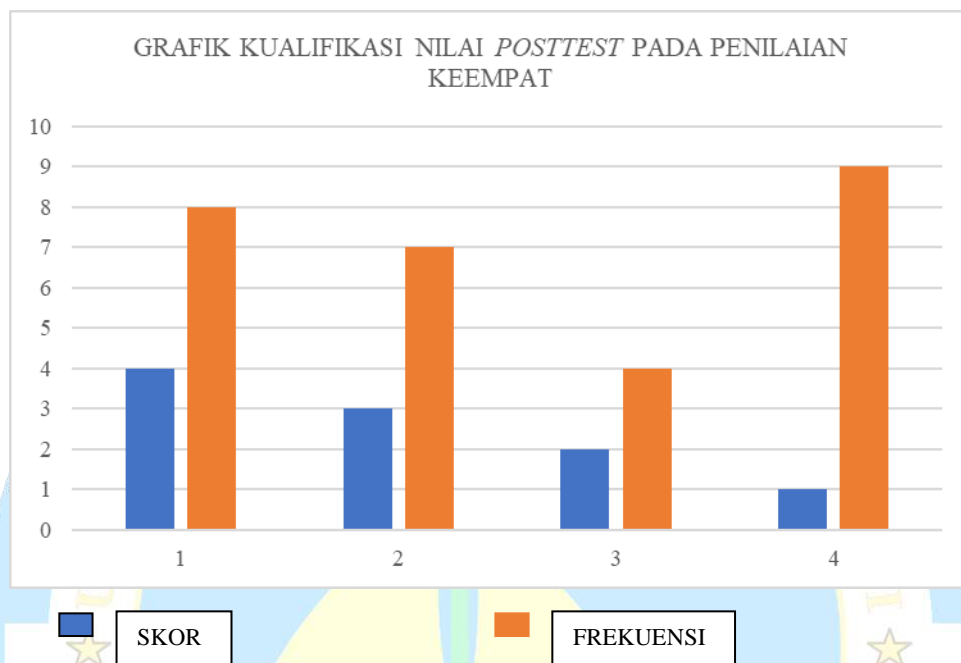
Tabel 16

Kualifikasi Nilai *Posttest* Pada Penilaian Keempat Teks Prosedur

No	Skor	Frekuensi	Kualifikasi	Presentase (%)
1.	4	8	Sangat Baik	29%
2.	3	7	Baik	25%
3.	2	4	Sedang	14%
4.	1	9	Kurang	32%
Jumlah siswa		28		100%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa memperoleh kualifikasi sangat baik pada penilaian ketiga dalam kriteria teks prosedur pada soal *posttest*

sebanyak 8 siswa (29%), siswa memperoleh kualifikasi baik 7 siswa (25%), siswa memperoleh kualifikasi sedang 4 siswa (14%), siswa memperoleh kualifikasi kurang 9 siswa (32%).

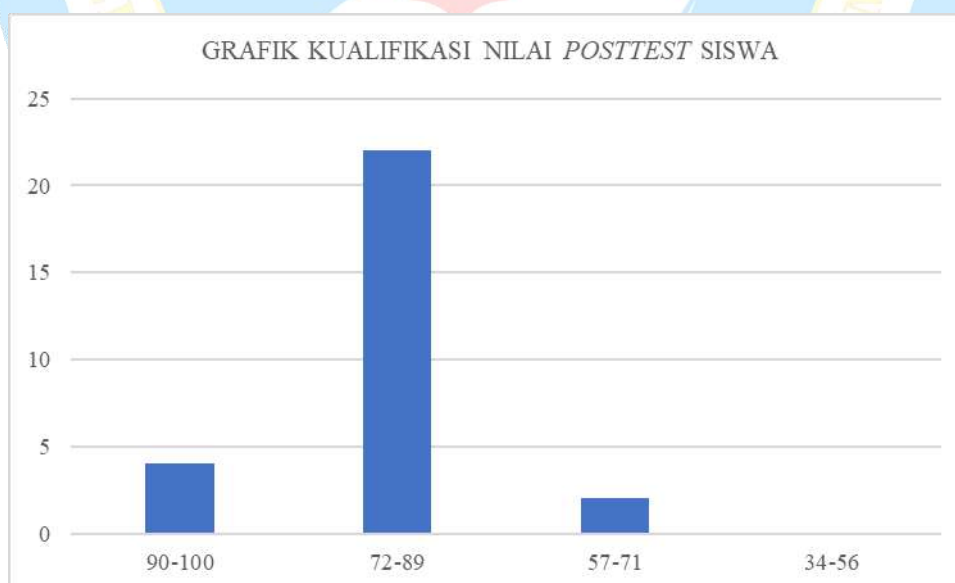


Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa siswa memperoleh skor 4 pada penilaian ketiga dalam kriteria teks prosedur sebanyak 8 siswa, siswa memperoleh skor 3 sebanyak 7 siswa, siswa memperoleh skor 2 sebanyak 4 siswa, siswa memperoleh skor 1 sebanyak 9 siswa.

Tabel 17
Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

No	Kategori	Kualifikasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1.	A	Sangat Baik	90-100	4	14%
2.	B	Baik	72-89	22	79%
3.	C	Sedang	57-71	2	7%
4.	D	Kurang	34-56	0	0%
Jumlah Siswa				28	100%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa memperoleh kategori A dengan kualifikasi sangat baik sebanyak 4 siswa (14%), siswa memperoleh kategori B kualifikasi baik 22 siswa (79%), siswa memperoleh kategori C kualifikasi sedang 2 siswa (7%), siswa memperoleh kategori D kualifikasi kurang 0 siswa (0%).



Berdasarkan grafik di atas siswa memperoleh nilai *posttest* dalam rentang 90-100 sebanyak 4 siswa, rentang nilai 72-89 sebanyak 22 siswa, rentang nilai 57-71 sebanyak 2 siswa, 34-56 sebanyak 0 siswa.

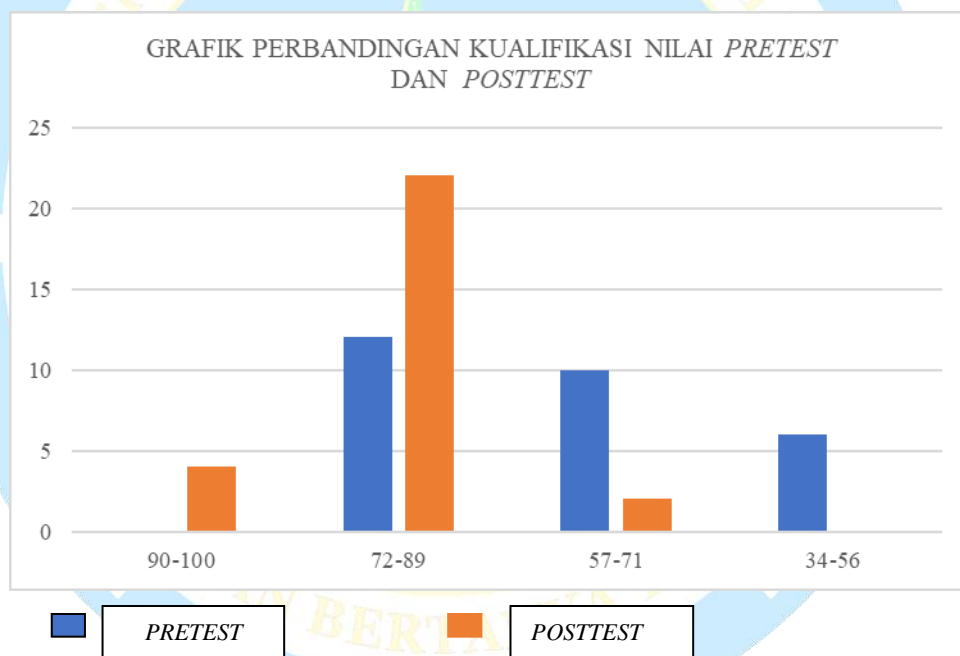
4.1.3 Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2023/2024 Diterapkan Metode CTL Berbantuan E-LKPD.

Tabel 18
Perbandingan Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2023/20234

No	Kode Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Banyak Peningkatan	Persentase Kenaikan
1	001	63	100	37	59%
2	002	75	88	13	17%
3	003	63	88	25	40%
4	004	63	88	25	40%
5	005	75	75	0	0%
6	006	75	94	19	25%
7	007	69	75	6	9%
8	008	56	81	25	45%
9	009	69	81	12	17%
10	010	56	69	13	23%
11	011	63	81	18	29%
12	012	75	88	13	17%
13	013	56	69	13	23%
14	014	50	75	25	50%
15	015	44	75	31	71%
16	016	75	81	6	8%
17	017	69	94	25	36%
18	018	75	81	6	8%
19	019	75	75	0	0%
20	020	75	81	6	8%
21	021	50	81	31	62%
22	022	75	94	19	25%
23	023	81	94	13	16%

24	024	63	75	12	19%
25	025	82	88	6	7%
26	026	81	88	7	9%
27	027	69	81	12	17%
28	028	63	81	18	29%
	Rata-rata	67,32	82,89	15,57	25,32%

Dari perbandingan hasil pretest dan posttest siswa kelas VII SMPN 6 Tanjungpinang mengalami peningkatan terlihat dari hasil rata-rata yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest siswa yang diberikan perlakuan metode CTL berbantuan E-LKPD mengalami peningkatan dari rata-rata pretest siswa yang belum diberikan perlakuan.



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan kemahiran menulis teks prosedur yang mana pada nilai *posttest* banyak siswa yang mencapai nilai dari rentang 90-100 sebanyak 4 siswa sedangkan pada nilai *pretest* sebanyak 0 siswa, rentang nilai 72-89 pada nilai *posttest* sebanyak 22 siswa sedangkan nilai *pretest* sebanyak 12 siswa dan siswa yang mendapat rentang nilai 57-71 pada nilai

posttest sebanyak 2 siswa sedangkan pada nilai *pretest* sebanyak 10 siswa, hal tersebut terlihat bahwa pencapaian nilai terendah pada *posttest* siswa tidak banyak yang mendapat nilai dengan rentang 57-71, dan siswa tidak ada yang mendapat nilai 34-56 dari hasil *posttest* sedangkan terdapat 6 siswa pada nilai *pretest*.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat untuk melakukan uji hipotesis. Pada uji normalitas, peneliti menggunakan metode uji Shapiro wilk yang dibandingkan dengan tingkat taraf signifikan 5% atau 0,05. Artinya keputusan peneliti untuk menolak hipotesis nol memiliki probabilitas kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Pada penelitian ini analisis uji normalitas menggunakan SPSS versi 25.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan uji Shapiro wilk sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 19
Tabel Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas				
Hasil Keterampilan	<i>Shapiro Wilk</i>			
Menulis Teks	Statistik	Jumlah	Signifikansi	Keterangan
Prosedur		Data		
Pretest	0,923	28	0,040*	Normal
Posttest	0,938	28	0,097*	Normal

(Sumber: Aplikasi SPSS Versi 25)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk, menunjukkan masing-masing test memiliki nilai statistik yang berbeda. Uji normalitas pada nilai *pretest* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal, karena nilai $0,040 > 0,05$. Sedangkan uji normalitas pada nilai *posttest* menunjukkan bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal, karena nilai $0,097 > 0,05$.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas. Berdasarkan data yang telah didapatkan pada uji normalitas menunjukkan bahwa nilai tes berdistribusi normal dan memiliki data yang dimiliki tidak terdapat perbedaan sehingga layak untuk diteliti akan digunakan uji *statistic parametric* menggunakan uji *independent samples test* dengan taraf signifikan 0,05. Proses penghitungan ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS V.25. Kesimpulan dalam uji *t-test posttest* apabila hasil signifikansi (2-tailed) $\geq 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Akan tetapi jika hasil signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan dengan hipotesis statistik dibawah ini. Hipotesis ini akan memberika pengaruh terhadap hasil belajar matematika jika nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

$$H_0 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

Dengan :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode CTL berbantuan E-LKPD terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 6 Tanjungpinang

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan metode CTL berbantuan E-LKPD terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 6 Tanjungpinang.

Tabel 20
Hasil Uji Paired Samples t-test

Paired Samples Test								
Paired differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest- Posttest	-15,571	9,628	1,820	-19,305	-11,838	-8,558	27	0,000

(Sumber: Aplikasi SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test* pada suatu sampel di atas dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan hasil signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima karena adanya pengaruh terhadap peningkatan yang signifikan dari penggunaan metode CTL berbantuan *E-LKPD* terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Tanjungpinang dengan populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII. Sampel data penelitian ini adalah kelas VII-4 yang berjumlah 28 siswa. Peneliti melakukan *test* awal sebelum diterapkan Metode CTL berbantuan E-LKPD. Kemudian, melakukan *test* akhir sesudah menggunakan Metode CTL berbantuan E-LKPD terhadap kemahiran menulis teks prosedur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode CTL berbantuan E-LKPD terhadap kemahiran menulis teks prosedur pada siswa.

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian, telah didapatkan data berupa angka-angka yang menunjukkan nilai dari setiap aspek yang diamati. Data berupa nilai yang telah diolah kemudian dihitung skor dan rata-ratanya. Dapat dilihat hasil rata-rata pretest pada tabel 6 dan posttest pada tabel 8 sangat berbeda. Nilai rata-rata pretest yaitu 67,32 sedangkan nilai rata-rata posttest lebih meningkat menjadi 82,89. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui data tersebut mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata dari pretest-posttest yaitu 23%. Persentase dari hasil *pretest* setiap kategori, yaitu kualifikasi kurang 21%, kualifikasi sedang 36%, kualifikasi baik 43%, kualifikasi amat baik 0%. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan persentase tiap kategori, yaitu kualifikasi kurang 0%, kualifikasi sedang 7%, kualifikasi baik 79%, kualifikasi amat baik 14%.

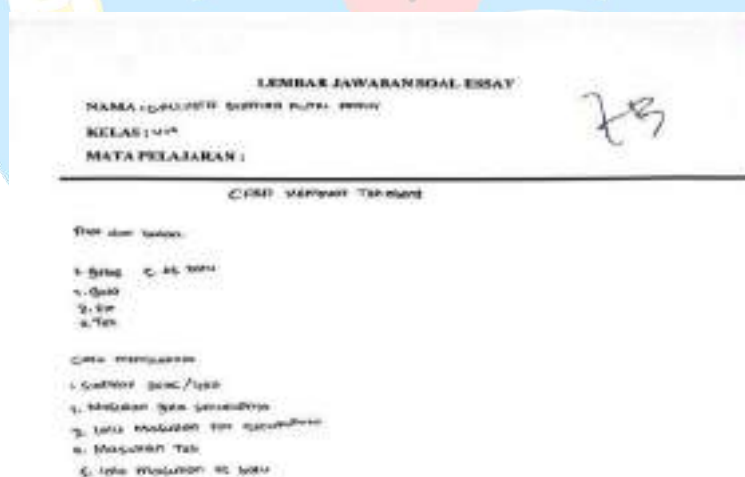
Aspek penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan menulis teks prosedur siswa sesuai dengan indikator penilaian yang harus dicapai yaitu

aspek judul teks prosedur, Struktur teks prosedur, Kaidah kebahasaan teks prosedur, dan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam teks prosedur Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai penilaian teks prosedur, siswa telah membuat teks prosedur berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan. Semua aspek penilaian yang terdapat pada indikator penilaian terdapat 4 poin kriteria penilaian.

Dari aspek yang diuraikan dapat diketahui metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* merupakan metode dengan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemahiran menulis teks prosedur. Hal itu dapat dilihat dari hasil *pretest* tidak terdapat siswa mendapatkan kategori amat baik dan 22 siswa berada pada kategori baik. Sedangkan, pada hasil *posttest* yang berada pada kategori amat baik mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa dan kategori baik sebanyak 22 siswa dalam menulis teks prosedur

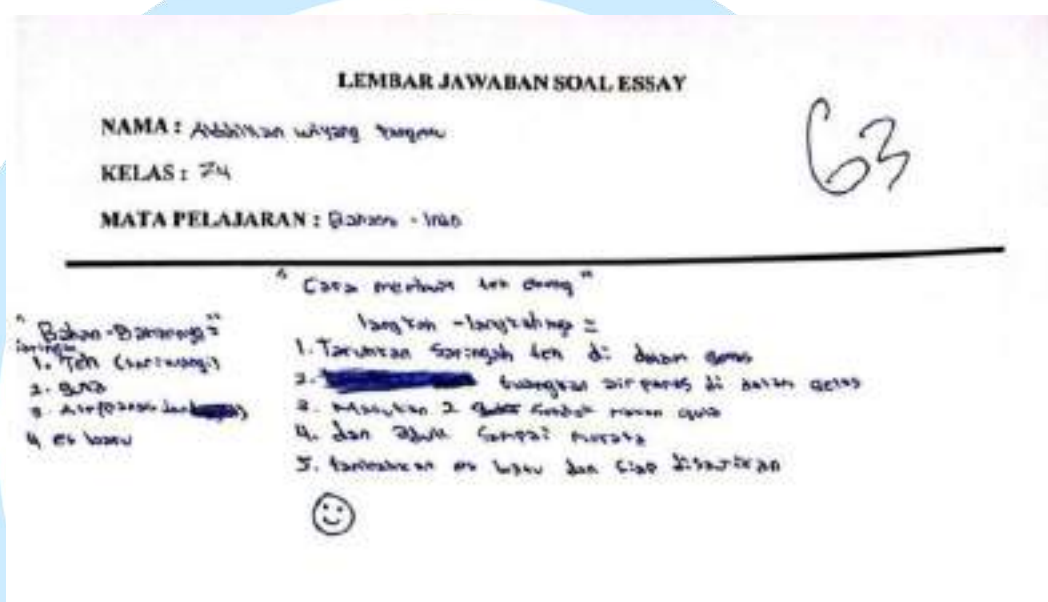
Metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* yang merupakan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode *CTL* dan media *E-LKPD* merupakan metode yang dianggap dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dengan baik, selain metode yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta media *E-LKPD* yang penggunaannya praktis sehingga mempermudah siswa menguasai setiap kompetensi. Sejalan dengan pendapat Nurawalia et al., (2021:28) metode pembelajaran *CTL* adalah metode pembelajaran yang membuat guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sedangkan menurut Lestari et al. (2021) Bahan ajar adalah alat yang dapat

membantu siswa buat mempelajari suatu kompetensi dasar sebagai akibatnya siswa mampu menguasai semua kompetensi secara keseluruhan, sejalan dengan pendapat Friska et al. (2022) bahwa kelebihan dari *E-LKPD* adalah untuk mempermudah jalannya peserta didik pada melaksanakan latihan pembelajaran sebagai bentuk elektronik yang dapat ditinjau dari desktop, komputer, *natebook*, maupun *smartphone* Friska et al. (2022). Selain itu, metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* yang dibuat berhubungan erat dengan situasi nyata lingkungan hidup siswa yang berperan penting dalam meningkatkan semangat dan keinginan untuk belajar dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Metode yang berhubungan erat dengan lingkungan nyata siswa adalah metode *CTL* berbantuan *E-LKPD* yang merupakan metode dan bahan ajar yang bisa di akses dengan internet sesuai dengan perkembangan teknologi sekarang.

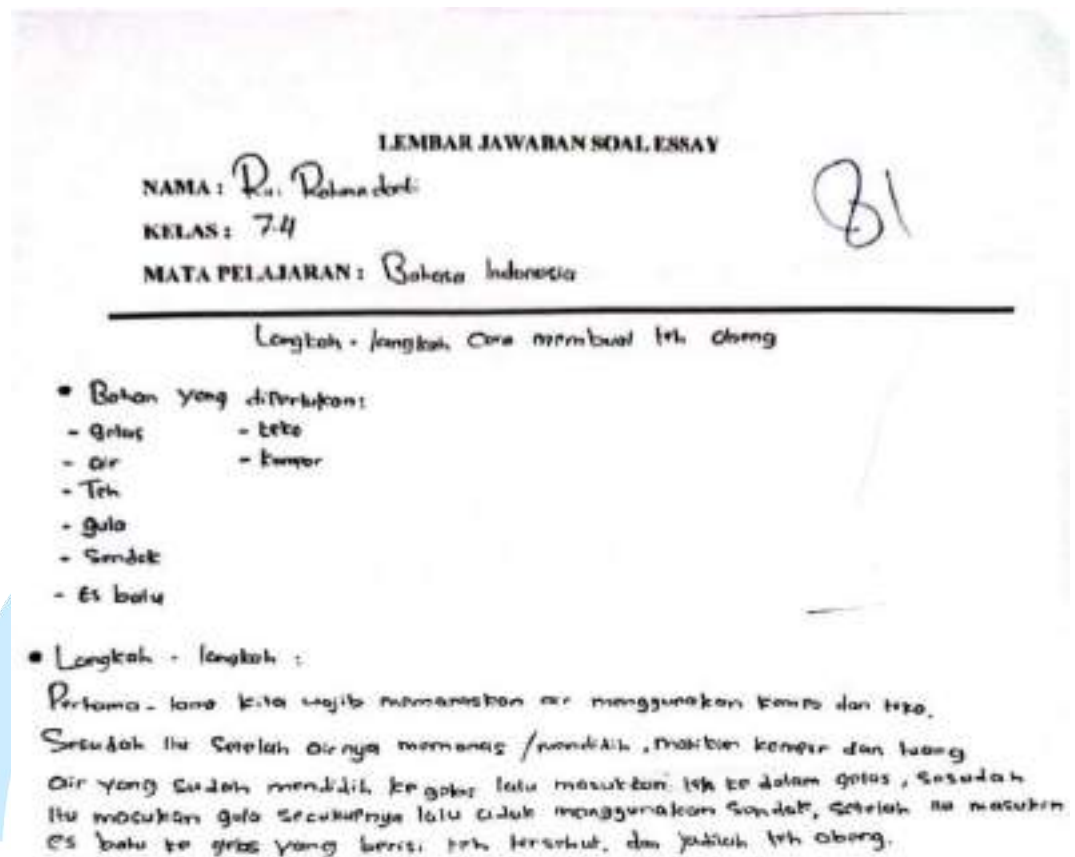


Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil menulis teks prosedur siswa yang mana pada indikator pertama menurut buku Harsiati (2017) yaitu terdapat aspek yang dinilai berupa judul teks prosedur. Pada hasil penilaian

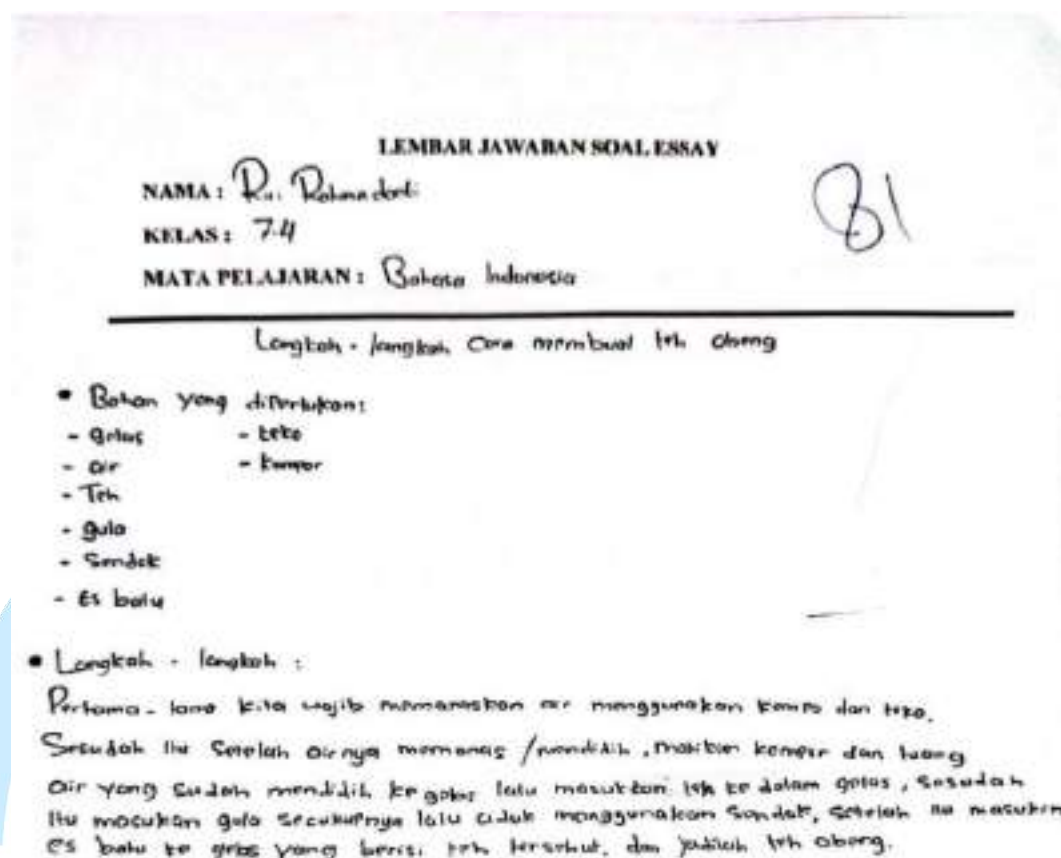
untuk pengerjaan teks prosedur pada aspek pertama soal *pretest*, siswa mendapatkan skor 4 hal tersebut terlihat dari terdapatnya penggunaan judul teks prosedur yang menyatakan sebuah proses, judul pada pengerjaan di atas juga ditulis dengan huruf kapital tanpa menggunakan titik dan judul teks prosedur di atas di tulis secara sinkron dengan isi yang dibuat.



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil menulis teks prosedur siswa yang mana pada indikator kedua menurut buku Harsiati (2017) yaitu terdapat aspek yang dinilai berupa struktur teks prosedur. Pada hasil penilaian untuk pengerjaan teks prosedur pada aspek kedua soal *pretest*, siswa mendapatkan skor 4 hal tersebut terlihat dari terdapatnya struktur alat dan bahan, terdapat langkah-langkah pembuatannya, terdapat struktur tujuan yang sudah tercantum pada judul dan terdapat struktur penutup dalam teks prosedur yang di buat pada gambar di atas yaitu pada kalimat siap disajikan.



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil menulis teks prosedur siswa yang mana pada indikator ketiga menurut buku Harsiati (2017) yaitu terdapat aspek yang dinilai berupa struktur teks prosedur. Pada hasil penilaian untuk pengerjaan teks prosedur pada aspek ketiga soal *pretest*, siswa mendapatkan skor 4 hal tersebut terlihat dari terdapatnya kalimat perintah dalam teks prosedur yang ditulis yaitu penggunaan kalimat masukkan teh kedalam gelas, terdapat penggunaan kriteria batasan yang ditunjukkan pada kalimat gula secukupnya, terdapat kata keterangan dan terdapat kalimat saran/larangan dalam teks prosedur yang dibuat yaitu pada kalimat masukkan gula secukupnya.



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil menulis teks prosedur siswa yang mana pada indikator keempat menurut buku Harsiati (2017) yaitu terdapat aspek yang dinilai berupa penggunaan ejaan dan tanda baca dalam teks prosedur. Pada hasil penilaian untuk pengerjaan teks prosedur pada aspek keempat soal *pretest*, siswa mendapatkan skor 3 hal tersebut terlihat dari terdapatnya penggunaan huruf kapital dalam teks yang ditunjukkan pada kalimat Langkah-langkah, Sesudah, Bahan, dan Pertama, terdapat penggunaan imbuhan yaitu menggunakan, secukupnya, terdapat penggunaan tanda baca berupa koma, dan titik. Siswa di atas tidak memenuhi satu kriteria penilaian yaitu tidak terdapat penggunaan ejaan yang baik dan benar.

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA : CANDIA Ghafira Rizki Rizki

KELAS : 07A

MATA PELAJARAN : Botani Indonesia

BB

Cara Membuat MIE Rebus

Bahan-bahan Dan Alat

1. Induk Rebus / MIE Ploam Sotong
2. Gelas Teras
3. Bumbu MIE
4. Wadah / Mangkuk
5. Cobek / Gelas
6. Borek

Langkah-langkah Pembuatan

1. Fimbi Teras Yang Sudah Dibersihkan.
2. Rebuskan Telur Dan Masukkan Ke Dalam Borek Yang Di Rebus.
3. Lelakan MIE Ke Dalam Air Yang Direbus.
4. Lelakan Cobek.
5. Golek cobek telor ke dalam wadah/mangkuk.
6. Sudah Selesai Siap Di Hukangkan.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil menulis teks prosedur siswa yang mana pada indikator pertama menurut buku Harsiati (2017) yaitu terdapat aspek yang dinilai berupa judul teks prosedur. Pada hasil penilaian untuk pengerjaan teks prosedur pada aspek pertama soal *posttest*, siswa mendapatkan skor 4 hal tersebut terlihat dari terdapatnya penggunaan judul teks prosedur yang menyatakan sebuah proses, judul pada pengerjaan di atas juga ditulis dengan huruf kapital tanpa menggunakan titik dan judul teks prosedur di atas di tulis secara sinkron dengan isi yang dibuat. Hasil tersebut di dapat karena siswa telah di berikan perlakuan berupa penggunaan metode *CTL*

berantuan *E-LKPD* sehingga kemahiran menulis teks prosedur siswa menjadi lebih baik dari *pretest* sebelumnya.

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA: Riz. Rahmawati
 KELAS: 7.9
 MATA PELAJARAN: B. Indonesia

GA

Cara Membuat Mie Rebus Instan

Alat dan Bahan

- Kompor
- Panci
- Air
- Mie Instan
- Telur
- Sayur
- Mangkuk

Langkah langkah

- Letakkan Panci berisi air ke atas kompor.
- Nyalakan kompor.
- Setelah airnya mendidih.
- Masukkan Mie Instan Rebus yang sudah di Sajikan.
- Lalu, masukkan sayur dan telur yang sudah di Siapkan.
- Setelah itu, masukkan Mie Rebus yang sudah selesai bisa buat ke mangkuk.
- Dan jadilah Mie Instan Rebus.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil menulis teks prosedur siswa yang mana pada indikator kedua menurut buku Harsiati (2017) yaitu terdapat aspek yang dinilai berupa struktur teks prosedur. Pada hasil penilaian untuk pengerjaan teks prosedur pada aspek kedua soal *posttest*, siswa

mendapatkan skor 4 hal tersebut terlihat dari terdapatnya struktur alat dan bahan, terdapat langkah-langkah pembuatannya, terdapat struktur tujuan yang sudah tercantum pada judul dan terdapat struktur penutup dalam teks prosedur yang di buat pada gambar di atas yaitu pada kalimat siap disajikan.

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA: *Septi Miona Wani* *BB*
 KELAS: *7.4*
 MATA PELAJARAN: *Bahasa Indonesia*

Cara Memasak Indomie Rebus

Alat dan bahan:

1). Indomie	4). Mangkuk
2). Telur	7). Sendok dan garpu
3). Air	
4). Cabe	
5). Wajan	

Langkah-langkah:

- 1). Ambil 1 bungkus Indomie.
- 2). Siapkan wajan dan letakkan di atas kompor.
- 3). Lalu, masukkan air ke dalam wajan dan biarkan kompornya.
- 4). Setelah air mendidih, masukkan Indomie, telur dan cabe nya.
- 5). Setelah matang segera matikan kompornya.
- 6). Setelah itu, letakkan mie yang sudah matang di piring.
- 7). Lalu, tambahkan bumbu Indomie.
- 8). Aduk hingga merata.
- 9). Indomie rebus siap di sajikan.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil menulis teks prosedur siswa yang mana pada indikator ketiga menurut buku Harsiati (2017) yaitu terdapat aspek yang dinilai berupa struktur teks prosedur. Pada hasil penilaian

untuk pengerjaan teks prosedur pada aspek ketiga soal *posttest*, siswa mendapatkan skor 3 hal tersebut terlihat dari terdapatnya kalimat perintah dalam teks prosedur yang ditulis yaitu penggunaan kalimat masukkan, siapkan, terdapat penggunaan kriteria batasan yang ditunjukkan pada kalimat ambil 1 bungkus indomie, terdapat kata keterangan berapa bungkus indomie. Pada hasil pengerjaan di atas tidak terdapat kalimat saran/larangan dalam teks prosedur yang dibuat.

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA : Riz. Rahmawati
 KELAS : 74
 MATA PELAJARAN : B. Indonesia

94

Cara Membuat Mie Rebus Instan

Alat dan Bahan

- Kompor
- Panci
- Air
- Mie Instan
- Telor
- Sayur
- Mangkuk

Langkah langkah

- Letakkan panci berisi air ke atas kompor.
- Nyalakan kompor.
- Setelah airnya mendidih.
- Masukkan mie instan rebus yang sudah di sobekkan.
- Lalu, masukkan sayur dan telur yang sudah di cuti-cuti.
- Setelah itu, masukkan mie rebus yang sudah sobek ke mangkuk.
- Dan sajikan mie instan rebus.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan hasil menulis teks prosedur siswa yang mana pada indikator keempat menurut buku Harsiati (2017) yaitu terdapat aspek yang dinilai berupa penggunaan ejaan dan tanda baca dalam teks prosedur. Pada hasil penilaian untuk pengerjaan teks prosedur pada aspek keempat soal *posttest*, siswa mendapatkan skor 4 hal tersebut terlihat dari terdapatnya penggunaan huruf kapital dalam teks yang ditunjukkan pada kalimat Langkah-langkah, Alat dan Bahan, pada judul, terdapat penggunaan imbuhan yaitu berisi, terdapat penggunaan tanda baca berupa koma, dan titik. Pada hasil di atas juga menunjukkan bahwa kemahiran siswa dalam menulis teks prosedur terlihat lebih baik dan meningkat

Berdasarkan dari hasil pengerjaan pada beberapa gambar di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap kemahiran menulis teks prosedur dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode CTL berbantuan *E-LKPD*, memberikan peningkatan terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa karena siswa dilatih menggunakan penerapan metode CTL untuk mengontruksi pengetahuan sendiri dengan kondisi lingkungan sehari-hari dari siswa. Sehingga siswa bisa memahami konsep menulis teks prosedur lebih mendalam dan tahan lebih lama. Hal ini dibuktikan dari analisis uji *paired sampel t-test* bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) Metode CTL Berbantuan *E-LKPD* terhadap variabel (Y) kemahiran menulis teks prosedur. Dilihat dari analisis statistika t-test dan hasil penelitiannya adalah uji t-test berdasarkan data *pretest* dan *posttest*, peneliti memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) yaitu 0,000 dan t-hitung -8,558. Maka, dapat diketahui

nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari 0,05. Nilai sig. (*2-tailed*) yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rata-rata nilai kemahiran menulis teks prosedur kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang tahun pelajaran 2023/2024. Data tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berbantuan *E-LKPD* memberikan pengaruh terhadap kemahiran menulis teks prosedur peserta didik. Proses yang dilalui peneliti berupa pengolahan data siswa yang mana terdapat rata-rata *pretest* siswa yaitu 67,32 dan rata-rata *posttest* 82,89. Peneliti melakukan uji normalitas setelah mengolah hasil kemahiran menulis teks prosedur siswa dimana hasil *pretest* dan *posttest* kemahiran menulis teks prosedur siswa berdistribusi normal, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil signifikansi *pretest* $0,040 > 0,05$ dan *posttest* $0,097 > 0,05$. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji *paired samples t-test* dimana hasil tersebut menunjukkan p-value atau signifikansi 2-tailed $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* berbantuan *E-LKPD* terhadap kemahiran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 6 Tanjungpinang tahun ajaran 2023/2024.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi yaitu, pertama penggunaan metode *contextual teaching and learning* berbantuan *E-LKPD* dapat berpengaruh dalam peningkatan kemahiran menulis teks prosedur siswa.

Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan hasil belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan media dan model pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa

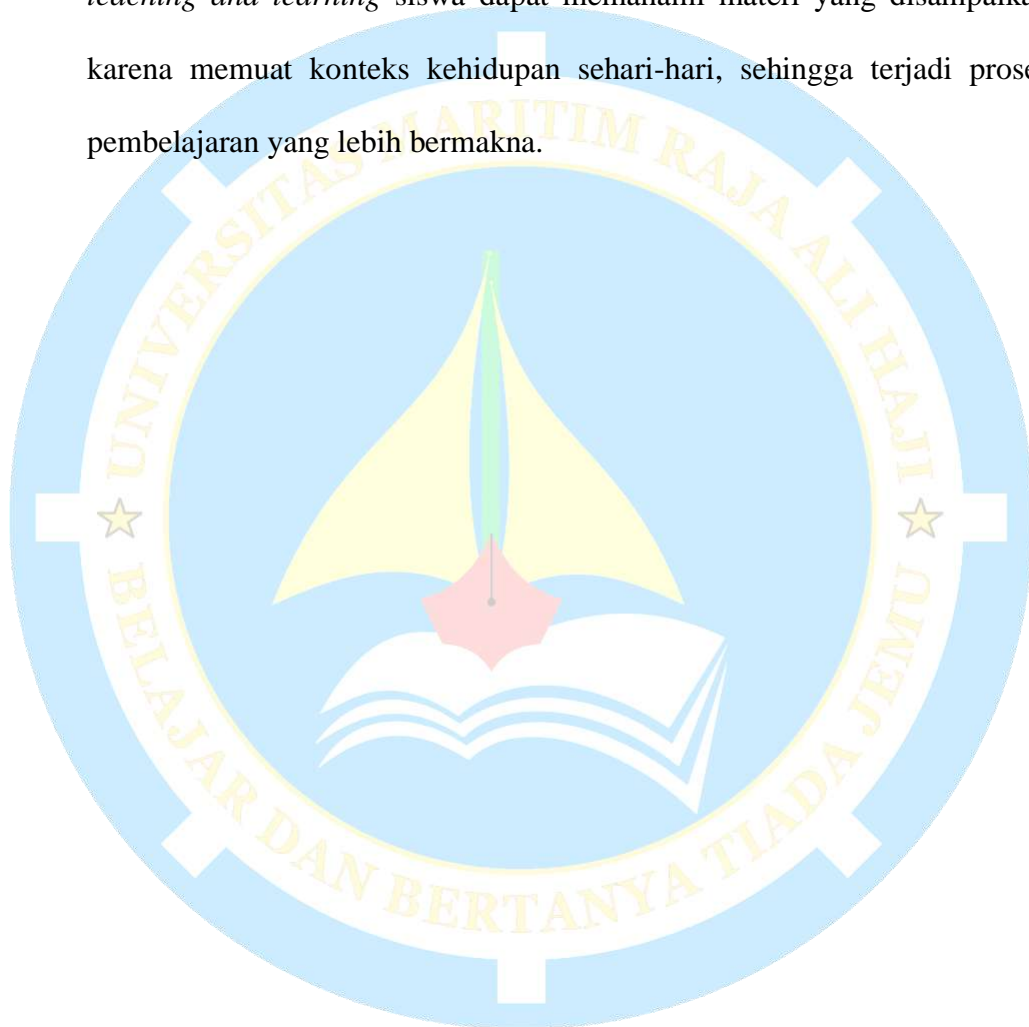
5.3 Saran

Adapun saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam penggunaan bantuan bahan ajar terhadap kemahiran menulis teks prosedur tidak lagi menggunakan media *E-LKPD* dari *liveworksheet*, karena media *liveworksheet* tidak memiliki fitur tampilan untuk jawaban yang salah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkombinasikan metode pembelajaran dan media pembelajaran lainnya.
3. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 6 Tanjungpinang dapat menjadikan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media *E-LKPD* sebagai salah satu alternatif penggunaan metode dalam proses pembelajaran di kelas. Sebaiknya metode

pembelajaran *contectual teaching and learning* tidak hanya diterapkan pada materi teks prosedur saja tetapi pada materi lain.

4. Model pembelajaran *contectual teaching and learning* perlu mendapat tanggapan dari guru, karena melalui metode pembelajaran *contectual teaching and learning* siswa dapat memahami materi yang disampaikan karena memuat konteks kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih bermakna.



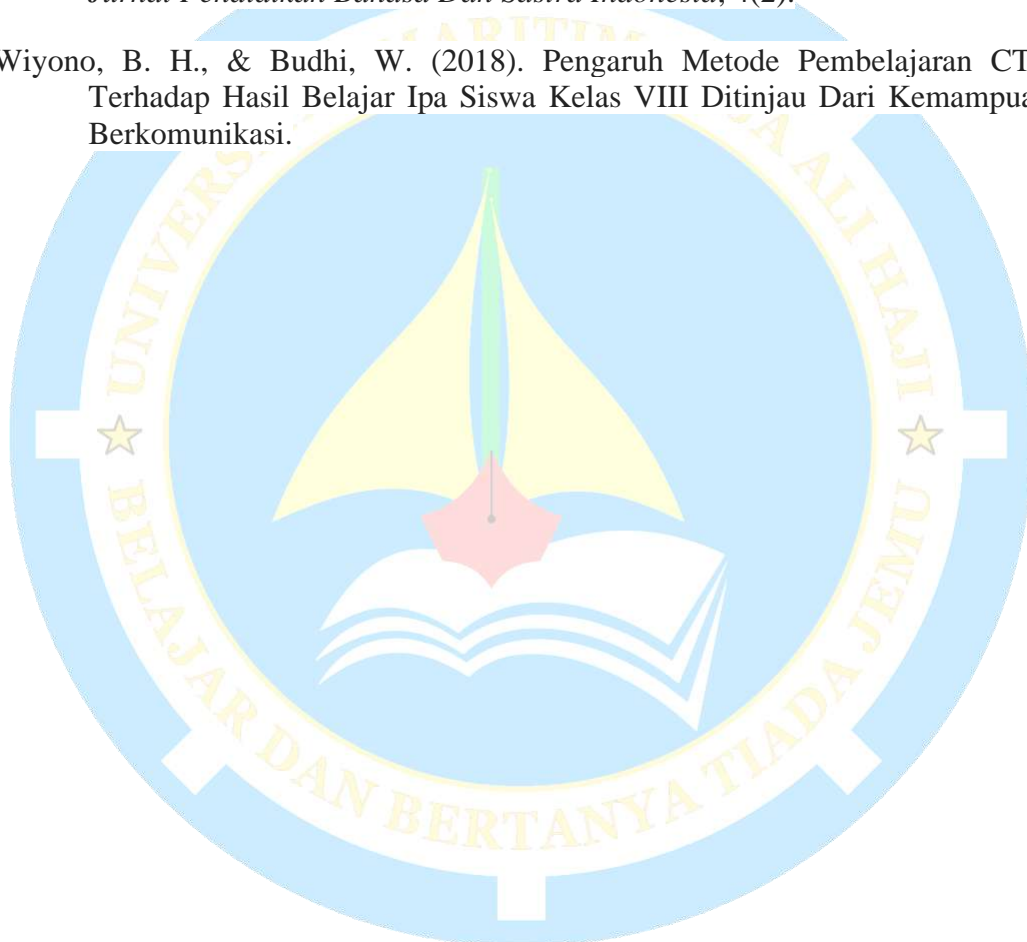
DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Achmadi, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi. *Jurnal Education And Development*, 7(2), 136-136.
- Aminah, S. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Model" Picture and Picture". *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 34-42.
- Aprilia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Apri, S. (2022). Strategi Pembelajaran Inovatif Kiat Menjadi Pendidik yang Inspiratif Edisi 2. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. (2008). Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa. Jakarta: PT. Indeks.
- Elanie, B. J. (2012). CTL Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: Kaifa.
- Friska, S. Y., Nanda, D. W., & Husna, M. (2022). Pengembangan e-LKPD dengan 3D Pageflip Professional Berbasis Problem Solving pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3200-3206.
- Gifelem, A. G. Pengaruh Model Pembelajaran Tcl Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Sma Negeri 3 Kota Sorong.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII. Jakarta:Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).

- Himawan, R. (2021). Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Berorientasi Pada Model Ctl Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Fkip E-Proceeding*, 219-234.
- Kartikasari, R. D., & Jauzaa, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Berbantuan Media *E-Book*. *SEMNASFIP*.
- Laila, N. A. (2009). Pengaruh Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). E-LKPD Berorientasi Contextual Teaching And Learning Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Termokimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25-33.
- Lestari, D. W., Herdiantina., & Sudrajat, R. T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Metode Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Siswa Kelas X Man Cimahi. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(5).
- Majid, A. (2015). Strategi Pembelajaran. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Malik, Abdul., Shanty, Isnaini Leo. (2003). *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru. Penerbit UNRI PRESS.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Nurawalia, A., & Suryanti. (2022). Pengajaran Writing Metode Hybrid. Yogyakarta:Bintang Pustaka Madani.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., ... & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Pratama, S. A., Fitriani, H., & Pratami, F. (2021). Pengembangan Lkpd Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Komering Di SMP. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 44-52.
- Putri, N. T., & Hanum, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018* (Vol. 1, pp. 223-226). FBS Unimed Press.

- Rokayah, Y. (2021). *Modernisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sari, V. O. (2018). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMAN 4 Kotabumi. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Semi, M Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa Bandung
- Setyaningsih, Ika dan Santhi Meitha Sandra. 2018. *Bahasa Indonesia Kelas VII*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametri untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.
- Suranti, Sri. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Surakarta: CV Graha Pustaka.
- Syarif, F. R. (2021). Efektivitas Metode Pemodelan Dalam Jaringan Sebagai Salah Satu Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Pada Kelas Inklusi Man 3 Jombang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16(22).
- Tabelessy, N. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa SMP. *Jurnal Tahuri*, 16(2), 35-46.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2011. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamus Praktis Bahasa Indonesia. 2013. Tangerang Selatan: Karisma
- Umar, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 119579.

- Yunita, N. Pengaruh Metode Pembelajaran *CTL (Contextual Teaching And Learning)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X Smk Pemuda Papar Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Wahyuni, R. (2016). Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). *Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas)*, 3(2).
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Wiyono, B. H., & Budhi, W. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VIII Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi.





LAMPIRAN 1 IDENTITAS SAMPEL

No	Nama
001	ALDHILLAN WIYANG PANGESTU
002	CALLYSTA SHAFIRA PUTRI AFANY
003	DERRY RAHMAT
004	DIMAS ADITYA SYAPUTRA ODE
005	EZEQUEL HAMONANGAN SIMANJORANG
006	HAFIZAH NUR HASANAH
007	MARFIN
008	MUHAMMAD AL HAFIZI
009	MUHAMMAD DAFFA APRIEL CAESAR
010	MUHAMMAD IRSYADUL IFTHIHARRUN
011	MUHAMMAD LUTHFI ABDULLAH
012	MUHAMMAD RAFFA
013	MUHAMMAD RIDHO
014	MUKHLIS SUDADI
015	NATILA SARGINA
016	OKTARIANA NURUL HIDAYAH
017	PUTRI OKTA VIA
018	QORY MASHITHOH
019	R. HAFIZUN 'ALIM MARUNDR
020	RAHMAT SAPUTRA
021	RAHMATUL AGHA MUKHRAMIN
022	RAIHAN TRY RIFALDI
023	RIRI RAHMADIANTI
024	SALSYABILA RAMADHANI HIDAYAT
025	SARINI
026	SEFTY MISNA WATI
027	THASYA JULIANTY
028	TIURMA MANURUNG

LAMPIRAN 2. E-LKPD

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK ELEKTRONIK
(E-LKPD)**

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Text Prosedur

IDENTITAS SISWA

NAMA :

KELAS :

NOMOR ABSEN :

M. PAISHAL

LIVEWORKSHEETS

LIVEWORKSHEETS

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK ELEKTRONIK
(E-LKPD)**

Text Prosedur

SEKOLAH : SMP NEGERI 6 TANJUNGPINANG
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
MATERI : TEKS PROSEDUR
KELAS : VII (TUJUH)
PENYUSUN : M. PAISHAL

Indikator

Siswa dapat membuat teks prosedur dari kegiatan sehari-hari

Kompetensi Dasar

4.5 Menyajikan data rangkaian kegiatan tentang cara melakukan sesuatu dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Tujuan Pembelajaran

- ✦ Mampu menyajikan sebuah teks prosedur dari proses membuat atau meragakan kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari



LIVEWORKSHEETS

MATERI TEKS PROSEDUR

A. PENGERTIAN TEKS PROSEDUR

Teks Prosedur adalah teks yang berisi tujuan dan Langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan benar dan dengan urutan yang tepat

B. STRUKTUR TEKS PROSEDUR

- Tujuan yang berisi judul dari teks prosedur
- Material/Bahan yang berisi bahan yang digunakan dalam suatu pembuatan
- Langkah-langkah, berisi Langkah dalam suatu pengerjaan yang ingin dicapai
- Penegasan ulang/kesimpulan

C. CIRI-CIRI TEKS PROSEDUR

- Menggunakan kalimat perintah (imperatif)
- Terdapat panduan Langkah-langkah yang harus dilakukan
- Menggunakan kata kerja aktif
- Menggunakan kata penghubung (konjungsi)
- Terdapat atunan dalam hal bahan atau kegiatan
- Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rincian waktu, tempat, dan cara
- Terdapat isi kegiatan yang dilakukan secara urut

D. KAITAH KEBAHASAAN TEKS PROSEDUR

- Kalimat perintah
- Penggunaan kriteria/batasan: teks prosedur dibuat supaya pembaca dapat melakukan apa yang ditulis oleh pengarang.
- Kata keterangan: merupakan kelas kata yang memberikan keterangan pada kalimat, seperti kata kerja atau *adjektiva* (kata sifat)
- Kalimat saran atau larangan: kalimat prosedur dibuat agar pembaca dapat mengikuti cara atau petunjuk yang ditulis dengan naman dan bisa mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, bahasa yang terdapat pada teks prosedur mengandung saran, keharusan, dan larangan agar tidak menimbulkan bahaya atau hal negatif lainnya.
- Intonasi pada bagian tengah kalimat tinggi: diakhiri dengan tanda baca seru (!), kalimat perintah menggunakan pola inversi, dan biasanya terdapat partikel *-lah* ataupun *-kan*
- Intruksi berbentuk pasif: yaitu bagaimana sesuatu dibuat atau dilaksanakan untuk memberi saran tambahan agar tidak terjadi kesalahan
- Kata penghubung, pelepasan dan kata acuan: penggunaan kata hubung atau konjungsi pada teks prosedur umumnya menyatakan waktu (*kemudian, ketika, sebelum, sementara, sesudah itu*) dan tujuan.

E. LANGKAH-LANGKAH MEMBUAT TEKS PROSEDUR

1. Menentukan Tema atau Topik

Langkah pertama, adalah menentukan tema apa yang akan dibahas pada teks prosedur. Kamu bisa mencari ide tema yang paling sederhana. Misalnya saja cara membuat kue. Kamu bisa spesifikkan kue apa yang akan dibahas. Apakah kue cucur, atau kue brownis. Kamu juga bisa menemukan ide dari tempat tinggalmu. Dengan demikian, kamu bisa lebih terfokus dengan pembahasan teks prosedur.

2. Mencari Dan Mengumpulkan Informasi

Setelah menentukan Tema atau Topik selanjutnya kita harus mencari informasi terkait tema yang kita angkat. Informasi yang dicari biasanya terkait pengertian umum, manfaat, langkah-langkah atau tahapan-tahapan pada saat mengerjakan sesuatu.

3. Membuat Kerangka Teks Prosedur Dan Mengembangkannya

> Menentukan Judul

Untuk menarik perhatian pembaca, kamu harus membuat judul yang juga menarik. Judul harus memuat prosedur apa yang akan kamu tunjukkan dalam teks. Misalnya, "Cara Membuat Pot Bunga dari Limbah Kertas", "Tutorial Menyalakan Oven", dan sebagainya.

> Membuat Tujuan

Setelah kamu menuliskan judul, tuliskan secara singkat tujuan dari teks prosedur ini. Hal ini untuk menunjukkan pembaca apa yang akan dibuat atau dilakukan. Dalam tujuan, kamu harus menyebutkan secara jelas hasil akhir yang akan didapatkan.

> Alat dan Bahan

Bagian ini bersifat opsional, bisa ada atau tidak. Ketika kamu menjelaskan prosedur tentang cara membuat sesuatu, tentu harus ada alat dan bahan. Tapi, saat kamu ingin membuat teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu yang memang tidak membutuhkan alat dan bahan, bagian ini tidak harus ada.

> Membuat Langkah-langkah

Nah, ini bagian yang paling utama. Kamu harus bisa menjelaskan secara kronologis atau berurutan langkah-langkah yang harus dilakukan. Biasanya, langkah-langkah dijelaskan dalam bentuk poin atau penomoran.

> Penutup atau Kesimpulan

Bagian penutup atau kesimpulan juga bersifat opsional. Penutup biasanya ditulis untuk menyimpulkan tujuan akhir dari teks prosedur yang dibuat.


4. Memperhatikan Tata Bahasa Teks Prosedur

Setelah kerangka dikembangkan dan sudah dalam bentuk outline, kamu memperhatikan lagi tata bahasa yang digunakan. Sesuaikan lah tata bahasa yang kamu gunakan dengan tata bahasa teks prosedur.

5. Memperhatikan Tata Bahasa Teks Prosedur

Apabila kamu telah membuat semuanya dengan baik, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun teks prosedur dari awal hingga akhir. Kamu hanya perlu menuliskan saja sesuai dengan outline yang telah dibuat sehingga menjadi teks prosedur yang baik dan rapi.




CONTOH TEKS PROSEDUR

CARA MEMBUAT OMELET INDOMIE

Bahan-bahan dan peralatan

- Indomie Goreng/ Mlie Sedap Goreng
- Dua telur
- Sosis cincang
- Garam
- Lada

- Dasi Bawang
- Mentega/Minyak Goreng
- Wajan
- Spatula
- Mangkuk
- Piring

Langkah-langkah Pembuatan:

1. Ambil Indomie yang sudah disediakan
2. Rebus Indomie tersebut di dalam panci yang sudah berisi air yang mendidih
3. Tiriskan Indomie tersebut jika sudah matang
4. Potong kecil dan halus (bisa digunakan atau tidak sesuai keinginan anak)
5. Pisahkan dua butir telur ke dalam mangkuk
6. Masukkan Indomie yang sudah direbus, dan bawang, Sosis Cincang (sesuai selera), garam dan lada ke dalam mangkuk yang berisi telur yang sudah di pecahkan
7. Aduk secara perlahan
8. Panaskan mentega/minyak goreng di wajan
9. Tuangkan campuran Indomie telur ke dalam wajan dan masak menggunakan api sedang
10. Gering Indomie telur tersebut dengan membalik-balikkan kedua sisi agar matang dengan sempurna
11. Ketika kedua sisi permukaan Indomie telur sudah berwarna keemasan atau sudah matang angkat indomie telur tersebut lalu tiriskan ke dalam piring/lecek yang sudah disediakan
12. Akhirnya, omelet indomie siap untuk disajikan.


CARA MEMBUAT POT BUNGA DARI BOTOL BEKAS

Bahan-bahan dan peralatan

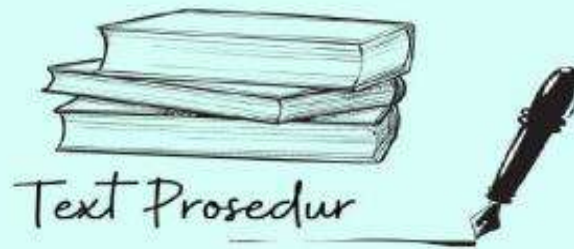
- Botol plastik
- Pisau pemotong/cutter
- Spidol
- Gunting
- Cat minyak

Langkah-langkah Pembuatan:

1. Potonglah botol plastik bekas menjadi dua bagian
2. Ambil potongan bagian bawah botol plastik bekas dan buatlah pola gambar pada bagian botol tersebut. Misalnya pola kelinci, kucing dan lainnya sesuai keinginan
3. Setelah pola digambar guntinglah botol plastik tersebut mengikuti pola yang dibuat
4. Cat potongan botol yang telah berbentuk pola tersebut menggunakan cat minyak dengan warna dasar putih dan tunggu hingga cat kering
5. Setelah cat mengering, cat kembali botol tersebut menggunakan warna yang sesuai dengan pola gambar yang telah dibentuk atau sesuai selera
6. Terakhir, tunggu cat hingga kering. Ketika cat sudah kering maka pot bunga dari botol plastik bekas telah siap untuk digunakan sebagai media memperindah halaman rumah



LIVWORKSHEETS



LATIHAN MEMBUAT TEKS PROSEDUR

Instruksi !

1. Amati dan ingatlah kegiatan sehari-hari yang kamu lakukan atau orang disekitarmu yang sedang membuat makanan atau melakukan suatu kegiatan!
2. Wawancarailah jika kamu mengamati orang disekitarmu untuk mendapatkan cara melakukan kegiatan yang sedang dia lakukan. (contoh : cara membuat nasi goreng, cara memainkan layang-layang, dll)!
3. Jika kamu membuat teks prosedur dari salah satu kegiatanmu sehari-hari tidak perlu mewawancarai orang lain !
4. Buatlah daftar kegiatan apa saja yang harus dilakukan, bahan dan alat apa saja yang harus disiapkan, kegiatan apa yang sebaiknya dilakukan!
5. Buatlah teks prosedur dari hasil wawancara atau dari hasil kegiatan yang kamu lakukan !





HASIL TEKS PROSEDUR



LIVWORKSHEETS

This worksheet features a decorative header with a light blue background and a white border. At the top center, there is an illustration of a stack of three books and a black pen. Below this illustration, a blue rectangular box contains the text 'HASIL TEKS PROSEDUR'. The main body of the worksheet is a large, empty white rectangular area with a thin black border, intended for students to write their answers. The bottom right corner of the page contains the 'LIVWORKSHEETS' logo, which consists of a colorful icon followed by the text 'LIVWORKSHEETS'.

LAMPIRAN 3. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 6 TANJUNGPINANG

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Materi Pokok : Teks Prosedur

Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.5 Menyajikan data rangkaian kegiatan tentang cara melakukan sesuatu dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.	4.5.1 Siswa dapat membuat teks prosedur dari kegiatan sehari-hari

B. Tujuan Pembelajaran:

Melalui proses pembelajaran matematika sosial, siswa memiliki pengalaman belajar :

1. Terlatih berfikir kritis dan kreatif
2. Menemukan ilmu pengetahuan dari pemecahan masalah nyata
3. Siswa dapat menyajikan teks prosedur dari hasil mengamati dan melakukan kegiatan sehari-hari yang menghasilkan sebuah teks prosedur

C. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Kelas Eksperimen (2 x 45 menit)	
Kegiatan Pendahuluan 15 Menit	
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam • Siswa menjawab salam • Guru menyipikan siswa untuk berdoa • Guru mengabsen melalui urutk melihat kehadiran peserta didik • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan siswa, yaitu membaca pengesahan soal latihan yang diberikan di lembar kerja peserta didik elektronik (<i>E-LKPD</i>) pada link website <i>Liveworksheet</i> yang telah di berikan guru
Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami materi teks prosedur karena materi tersebut bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyenangi siswa dengan cara mengaitkan materi dengan masalah yang terdapat di kehidupan sehari-hari yang menggunakan konsep teks prosedur
Inti 45 Menit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan link <i>E-LKPD</i> kepada peserta didik dimana link tersebut berupa materi tentang teks prosedur dengan metode <i>CTL</i> • Peserta didik membuka link yang diberikan oleh guru • Peserta didik belajar menggunakan <i>E-LKPD</i> tersebut • Peserta didik mengajukan latihan atau tugas pada <i>E-LKPD</i> yang telah diberikan • Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan atau menggunakan <i>E-LKPD</i> tersebut jika peserta didik kebingungan
Penutup 30 Menit	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan koarmpulan tentang pelajaran hari ini • Guru membangkitkan motivasi supaya peserta didik, tetap belajar dirumah. • Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup

D. Sumber dan Media Pembelajaran

Media : Whatsapp, *E-LKPD*

Alat : Laptop/Handphone

Sumber Belajar : *E-LKPD*

E. Metode : *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

F. Penilaian

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja/hasil sebagai nilai ketrampilan.

Mengetahui
Mahasiswa Peneliti

M. Pambol
NIM : 180388201026

LAMPIRAN 4. LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR

LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang akan harus dikuasai oleh peserta didik, diperbolehkan analisis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketepatan bahan ajar yang akan digunakan. Analisis tersebut mencakup beberapa hal sebagai berikut.

Bagian E-LKPD	Aspek yang ditelaah	Penilaian		
		Ya	Tidak	
Cover	1. Cover yang ditampilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pada tingkat perkembangan	✓		
	2. Judul yang ditampilkan sesuai dengan KD dan Tujuan pembelajaran	✓	✗	
	Tanggapan :			
Tinjauan KD	3. Materi yang disajikan sesuai dengan KD dan KI	✓	-	
	4. Materi yang disampaikan sesuai dengan indikator pembelajaran	✓		
	Tanggapan :			
Tinjauan Bahan/Materi Ajar	5. Materi ajar yang telah ditulis sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	✓		
	6. Materi ajar disajikan dengan menarik	✓		
	7. Materi ajar yang disajikan dapat membara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran	✓		
	8. Jenis dan bentuk materi bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013	✓		
	9. Materi ajar mengandung komponen-komponen dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran	✓		
	10. Gambar yang terdapat pada E-LKPD dapat membantu peserta didik dalam memahami materi	✓		
	11. Struktur bahan ajar sesuai dengan panduan E-LKPD	✓		
	12. Materi ajar yang disajikan sesuai dengan perkembangan usia dan psikologi peserta didik	✓		
	13. Materi ajar yang disajikan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik	✓		
	14. Materi ajar yang disajikan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik	✓		
	15. Penyajian materi pada E-LKPD disajikan dengan jelas	✓		
	16. Penyajian materi pada E-LKPD memuat metode pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i>	✓		
		Tanggapan :		
	Tugas/langkah-langkah kerja	17. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dinyatakan secara ekspresif (melakukan apa dan bagaimana) dan	✓	

	spesifik					
	18. Penyusunan langkah-langkah kerja mudah dipahami guru dan peserta didik	✓				
	Tanggapan :					
Desain E-LKPD	19. Tampilan media <i>E-LKPD</i> menarik	✓				
	20. Pemilihan warna telah sesuai dan menarik	✓				
	21. Media dapat dioperasikan dengan mudah	✓				
	22. Kemudahan menggunakan petunjuk pada <i>E-LKPD</i>	✓				
	23. Penggunaan media pembelajaran cukup efisien/cepat guna	✓				
	Tanggapan :					
Bahasa	24. Kalimat yang digunakan pada <i>E-LKPD</i> mudah dipahami	✓				
	25. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	✓				
	26. Kalimat pada materi <i>E-LKPD</i> sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
	Tanggapan :					
Kesimpulan						
Urutan		A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap bahan ajar			✓			
Keterangan:						
A = Dapat digunakan tanpa revisi						
B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit						
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang						
D = Dapat digunakan dengan revisi banyak						
E = Tidak dapat digunakan						
Saran Perbaikan:						

Tanjungpinang
Verifictor



Dr. Dody Irawan

LAMPIRAN 5. LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST DAN POSTTEST**LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST DAN POSTTEST**

Nama Validator: *Dr. Dayu Hasan*
 NIDN/NIP : *10910082019031011*
 Instansi : *UKZAH*

Aspek	Indikator	Penilaian				
		Ya	Tidak			
Validitas muka/konstruksi	1. Kejelasan penulisan Bahasa pada soal	<input checked="" type="checkbox"/>				
	2. Penggunaan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	<input checked="" type="checkbox"/>				
	3. Kemudahan memahami Bahasa yang digunakan	<input checked="" type="checkbox"/>				
	4. Ketersediaan petunjuk pengerjaan soal	<input checked="" type="checkbox"/>				
	5. Kejelasan tujuan soal	<input checked="" type="checkbox"/>				
	6. Format penulisan soal	<input checked="" type="checkbox"/>				
Isi	7. Kesesuaian pertanyaan dengan materi	<input checked="" type="checkbox"/>				
	8. Kecukupan tempat yang disediakan untuk jawaban soal	<input checked="" type="checkbox"/>				
Butir soal	9. Kesesuaian butir soal dengan materi	<input checked="" type="checkbox"/>				
Kesimpulan						
Uraian		A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>			<input checked="" type="checkbox"/>			
Keterangan:						
A = Dapat digunakan tanpa revisi						
B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit						
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang						
D = Dapat digunakan dengan revisi banyak						
E = Tidak dapat digunakan						
Kritik dan saran :						

Tanjungpinang,
 Validator



Dr. Dayu Hasan

LAMPIRAN 6. HASIL OLAH DATA PRETEST

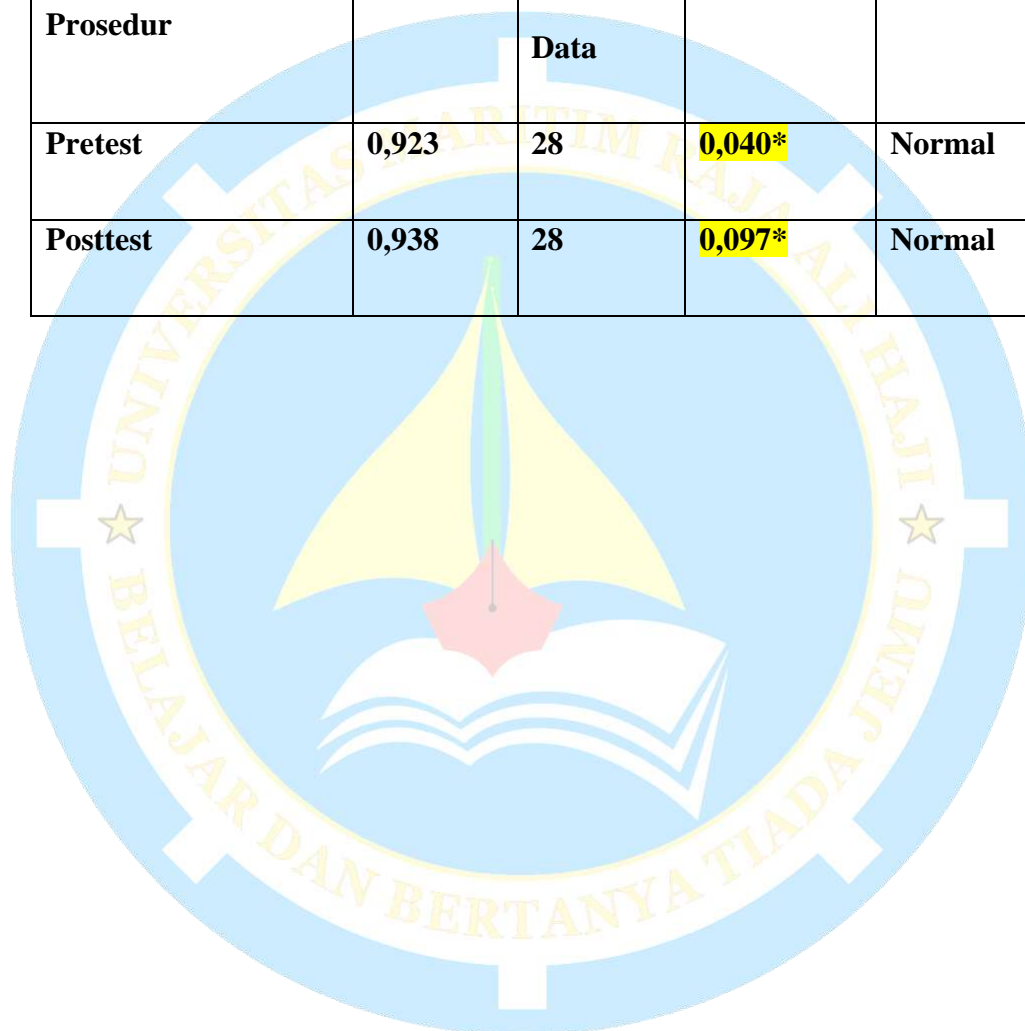
No	Kode Siswa	Aspek Yang Dinilai				Jumlah	Nilai	Kategori	
		1	2	3	4				
1	001	3	4	3	1	10	63	C	
2	002	4	3	3	2	12	75	B	
3	003	3	3	3	1	10	63	C	
4	004	3	2	4	1	10	63	C	
5	005	4	4	3	1	12	75	B	
6	006	3	4	4	1	12	75	B	
7	007	3	4	3	1	11	69	C	
8	008	2	3	3	1	9	56	D	
9	009	3	3	4	1	11	69	C	
10	010	3	2	3	1	9	56	D	
11	011	3	2	4	1	10	63	C	
12	012	4	3	4	1	12	75	B	
13	013	3	2	3	1	9	56	D	
14	014	2	2	3	1	8	50	D	
15	015	3	2	1	1	7	44	D	
16	016	4	3	4	1	12	75	B	
17	017	3	4	3	1	11	69	C	
18	018	3	4	4	1	12	75	B	
19	019	4	3	4	1	12	75	B	
20	020	3	4	4	1	12	75	B	
21	021	2	2	3	1	8	50	D	
22	022	4	3	4	1	12	75	B	
23	023	3	4	4	3	13	81	B	
24	024	3	3	3	1	10	63	C	
25	025	3	4	3	3	13	82	B	
26	026	3	3	4	3	13	81	B	
27	027	3	3	4	1	11	69	C	
28	028	3	3	3	1	10	63	C	
		Jumlah						1885	
		Rata-rata						67,32	C

LAMPIRAN 7. HASIL OLAH DATA POSTTEST

No	Kode Siswa	Aspek Yang Dinilai				Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	001	4	4	4	4	16	100	A
2	002	4	4	3	3	14	88	B
3	003	4	3	3	4	14	88	B
4	004	3	4	3	4	14	88	B
5	005	4	4	3	1	12	75	B
6	006	4	4	4	3	15	94	B
7	007	4	4	3	1	12	75	B
8	008	4	4	3	2	13	81	B
9	009	4	3	3	3	13	81	B
10	010	4	3	3	1	11	69	C
11	011	3	4	3	3	13	81	B
12	012	4	3	3	4	14	88	B
13	013	4	3	3	1	11	69	C
14	014	4	4	3	1	12	75	B
15	015	4	4	3	1	12	75	B
16	016	4	4	3	2	13	81	B
17	017	4	4	3	4	15	94	A
18	018	4	4	4	1	13	81	B
19	019	4	3	3	2	12	75	B
20	020	4	4	4	1	13	81	B
21	021	3	4	3	3	13	81	B
22	022	4	4	3	4	15	94	A
23	023	4	4	3	4	15	94	A
24	024	4	4	3	1	12	75	B
25	025	4	4	3	3	14	88	B
26	026	3	4	3	4	14	88	B
27	027	4	3	3	3	13	81	B
28	028	4	4	3	2	13	81	B
	Jumlah						2321	
	Rata-rata						82,89	B

LAMPIRAN 8. HASIL UJI NORMALITAS

Uji Normalitas				
Hasil Keterampilan Menulis Teks Prosedur	<i>Shapiro Wilk</i>			
	Statistik	Jumlah Data	Signifikansi	Keterangan
Pretest	0,923	28	0,040*	Normal
Posttest	0,938	28	0,097*	Normal



LAMPIRAN 9. HASIL UJI HIPOTESIS**Tabel 20****Hasil Uji Paired Samples t-test**

Paired Samples Test Paired differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest- Posttest	-15,571	9,628	1,820	-19,305	-11,838	-8,558	27	0,000

LAMPIRAN 10. SOAL PRETEST**SOAL PRETEST**

INSTRUKSI !

1. Sebelum mengerjakan soal berdoalah terlebih dahulu!!!
2. Kerjakanlah soal yang diberikan dengan tepat dan lengkap
3. Hasil pengerjaan di buat di lembar jawaban yang telah di sediakan di bagian setelah anda melihat soal ini
4. Tulislah sebuah teks prosedur tentang cara membuat Teh Obeng/ Es Teh!!!



LAMPIRAN 11. SOAL POSTTEST**SOAL POSTTEST**

INSTRUKSI I

1. Sebelum mengerjakan soal berdoalah terlebih dahulu!!!
2. Kerjakanlah soal yang diberikan dengan tepat dan lengkap
3. Hasil pengerjaan di buat di lembar jawaban yang telah di sediakan di bagian setelah anda melihat soal ini
4. Tulislah sebuah teks prosedur tentang cara membuat Indomie Rebus!!!



LAMPIRAN 12. HASIL JAWABAN PRETEST

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA: Thasya Julianty 69
 KELAS: 7.4
 MATA PELAJARAN: Bahasa Indonesia

Cara membuat Teh Obeng

Bahan-Bahan

1. gula
2. Teh
3. gelas
4. sendok
5. es batu
6. air panas

Bahan-bahan membuat

~~1. es batu 2. teh 3. gula 4. air panas~~

1. siap kan gelas
2. masukan gula 2 sendok
3. mengambil teh dan letakan didalam gelas
4. tuangkan air panas selukup nya
5. dan tuangkan air dingin selukup nya
6. lalu di aduk sampai merata
7. menuang es batu selukup nya



LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA: M. Rihho

KELAS: 74

MATA PELAJARAN: bahasa indonesia

56

cara membuat teh eseng

- 1) bahan bahannya = es batu, air, saringan teh, gula, dan gelas,
- 2) memasak air sampai panas. lalu bi masukin ke dalam gelas setelah itu bi abuk teh bi macukin es

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA: Rahmatul Agha M

KELAS: 7.1

MATA PELAJARAN: bahasa Indonesia

50

Cara membuat teh oolong

bahan-bahan nya: es batu, air, saccharin cair, gula, air, ~~es batu~~,

- 1) saringan teh
- 2) masak gula 2 sendok
- 3) air
- 4) es batu
- 5) masukkan air panas
- 6) lalu mengaduk sampai rata

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA: Dimas Aditya Syaputra Odo

KELAS: 74

MATA PELAJARAN: B. Indonesia

63

cara membuat teh obeng

Langkah - Langkah membuat teh obeng

1. Siapkan gelas
2. masukan gula 2 sendok
3. mengambil teh dan letakan di dalam gelas
4. Tuangkan air panas secukupnya
5. Dan Tuangkan air dingin secukupnya
6. Lalu di aduk sampai merata
7. menuang es batu secukupnya

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA : CELLISTIA SHIFFARA PUTRI ARRY

KELAS : VIIA

MATA PELAJARAN :

ZB

CARA Membuat Teh eseng

Alat dan bahan.

1. Gelas
2. Gula
3. Air
4. Teh
5. Es batu

Cara membuatnya.

1. Siapkan gelas/teko
2. Masukkan gula secukupnya
3. lalu masukkan air secukupnya
4. Masukkan Teh
5. lalu masukkan es batu

LAMPIRAN 13. HASIL JAWABAN POSTTEST

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA: Geqis Miska Wina BB
 KELAS: 7.4
 MATA PELAJARAN: Bahasa Indonesia

Cara Memasak Indomie Rebus

Alat dan bahan :

1). Indomie	6). Mangkuk
2). Telur	7). Sendok dan garpu
3). Air	
4). Cabe	
5). Wajan	

Langkah-langkah :

- 1). Ambil 1 bungkus Indomie.
- 2). Siapkan wajan dan taruh di atas kompor.
- 3). Lalu, masukkan air ke dalam wajan dan biarkan kompornya.
- 4). Setelah air mendidih, masukkan Indomie, telur dan cabe pga.
- 5). Setelah matang segera matikan kompornya.
- 6). Setelah itu, taruh mie yang sudah matang di mangkuk.
- 7). Lalu, tambahkan bumbu Indomie.
- 8). Aduk hingga merata.
- 9). Indomie rebus siap di sajikan.



LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA: Hafiza Nur Hasanah

KELAS: 7.9

MATA PELAJARAN:

TANGGAL:

GA

Cara Membuat Mie Rebus
Bahan dan Perlatan

- 1.) Panci
- 2.) Air
- 3.) Gelas buat menakar bungkusan bumbu
- 4.) mangkuk buat tempat mie rebus
- 5.) mie rebus
- 6.) ~~telur~~ telur
- 7.) cabe rawit
- 8.) ~~tomat~~ tomat
- 9.) bawang Bombay
- 10.) saus/cili

Langkah-langkah Pembuatan:

- 1.) Letakkan panci diatas kompor
- 2.) Masukkan air 2 dalam panci
- 3.) tunggu air mendidih, baru masukkan mie rebus
- 4.) ~~lalu~~ lalu masukkan bawang Bombay, tomat
- 5.) kemudian masukkan telur, dan cabe rawit
- 6.) jangan lupa memasukkan bumbu mie rebus
- 7.) lalu masukkan mie nya ke mangkuk
- 8.) and terakhir disajikan, jangan lupa tambah saus/cili

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA : Sorini

KELAS : 7.4

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

BB

Bahan-Bahan Cara Membuat (Mie Rebus)

- 1). 1 Bungkus Mie Instan
- 2). Air

~~Alat~~ Alat:

- 1). Kuai kecil. 4). sendok makan.
- 2). Spatula. 5). Mangkok.
- 3). Sendok garpu. 6). kompor.

Cara Membuat

- 1). Siapkan kuali kecil.
- 2). Nyalakan kompor lalu masukkan air lalu tunggu hingga air mendidih.
- 3). Masukkan mie lalu tunggu sampai 2 menit.
- 4). Setelah 2 menit masukkan bumbu yang ada pada dalam bungkus mie.
- 5). Aduk mie hingga bumbu tercampur merata.
- 6). Matikan kompor lalu masukkan mie kedalam mangkok.
- 7). Letak sendok makan dan sendok garpu kedalam mangkok.
- 8). Mie siap disajikan.

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA: Ri. Rahmadanti

KELAS: 74

MATA PELAJARAN: B. Indonesia

GA

Cara Membuat Mie Rebus Instan

Alat dan Bahan

- Kompor
- Panci
- Air
- Mie Instan
- Teller
- Sayur
- Mangkuk

Langkah langkah

- Letakkan Panci berisi air ke atas kompor.
- Nyalakan kompor.
- Setelah airnya mendidih.
- Masukkan Mie Instan Rebus yang sudah di sedukan.
- Lalu, masukkan Sayur dan telur yang sudah di sedukan.
- Setelah itu, masukkan Mie Rebus yang sudah selesai jika buat ke mangkuk.
- Dan jadilah Mie Instan Rebus.

LEMBAR JAWABAN SOAL ESSAY

NAMA: Dimas Aditya Syaputra ode

KELAS: 7.4

MATA PELAJARAN: B. Indonesia

TANGGAL:

BB

Bahan-bahan untuk membuat Indomie -

- wajan
- air
- garpu / sendok
- ket. kol
- Sawi
- Cabai Rawit

Langkah-langkah membuat indomie

- Panas kan air menggunakan wajan
- Setelah panas, masukan mie instan ke dalam wajan
- Tunggu mie sampai 5 / 7 menit
- Siapkan piring isi bumbu instan ke dalam piring
- Aduk indomie rebus supaya tercampur dengan rata
- mie instan siap di sajikan

LAMPIRAN 14. DOKUMENTASI Pengerjaan *PRETEST*



LAMPIRAN 15. DOKUMENTASI Pengerjaan E-LKPD





LAMPIRAN 16. DOKUMENTASI Pengerjaan *POSTTEST*

LAMPIRAN 17. SURAT IZIN PENELITIAN KAMPUS

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
	UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Raya Dompok, Telp. (0771) 4500099, Fax. (0771) 4500090 PO. BOX 155 – Tanjungpinang 29124 Website: www.kip.umrah.ac.id e-mail: kip@umrah.ac.id

Nomor : 1652/UN53.03/KM/2023 26 Mei 2023
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 6 Tanjungpinang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian/pengambilan data mahasiswa dan mahasiswi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi, bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin rekomendasi penelitian/pengambilan data terhadap mahasiswa kami:

Nama	: M. Paishal
NIM	: 180388201026
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
No HP	: 081363743063
Judul Proposal	: Pengaruh Penggunaan Metode <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> Berbantuan <i>E-JKPD</i> Terhadap Kemahiran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang
Tempat / Tujuan Penelitian	: SMP Negeri 6 Tanjungpinang

Dua jika yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian mohon Bapak/Ibu dapat menyurati kembali ke kami sebagai bukti telah selesainya kegiatan tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Prof. Syaiful Anwar, S.S., M.Pd., CIAR.
 NIP 19630818201511001

LAMPIRAN 18. SURAT IZIN PENELITIAN KESBANGPOL



PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Daeng Celak Gedung A Lantai 3 dan 4. Senggarang – Tanjungpinang
Telepon.(0771) 314974, Faksimili.(0771) 314974

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 071/260/4.5.01/2023

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang No 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang No 11 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Tanjungpinang.
- Menimbang** : Surat dari Universitas Maritim Raja Ali Haji Kota Tanjungpinang Nomor : 1652/UN53.03/KM/2023 tanggal 26 Mei 2023.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tanjungpinang, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama / Obyek : **M. PAISHAL**
- b. NIM/Jurusan /Perguruan Tinggi / Jenjang : 180386201020/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/UMRAHIS-1
- c. Untuk : Melakukan penelitian, dengan proposal berjudul : **"PENGARUH PENGGUNAAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN E-LKPD TERHADAP KEMAHIRAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TANJUNGPINANG"**.
- 1) Lokasi Penelitian:
 - Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang;
 - SMP Negeri 6 Kota Tanjungpinang.
 - 2) Waktu / Lama penelitian : selama 3 (tiga) bulan terhitung 29 Mei 2023 s.d. 29 Agustus 2023;
 - 3) Sebelum melakukan penelitian, agar melapor kepada pemerintah dan atau instansi setempat;
 - 4) Apabila masa berlaku pembertahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan masa penelitian harus diajukan kembali kepada instansi yang berwenang.
 - 5) Melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai masukan bagi pemerintah setempat.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Tanjungpinang
Pada tanggal : 29 Mei 2023

s.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA TANJUNGPINANG
SEKRETARIS



DEKI ISKANDAR DINATA, S.STP
Pembina Tk. I /IV.b
NIP. 19730526 199810 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Kota Tanjungpinang;
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Tanjungpinang;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang;
4. Kepala SMP Negeri 6 Kota Tanjungpinang;
5. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN 19. SURAT HASIL PENELITIAN SEKOLAH

	<p>PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 6 TANJUNGPINANG Jalan Arif Rahman Hakim No.2 Kecamatan Dikit Bestari, Kota Tanjungpinang 29124, Provinsi Kepulauan Riau Pos-el : smn6n6@gmail.com Website : https://www.smpn6pl.sch.id</p>	
<p>SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN NOMOR : 423.1/015/5.3.2.06/2023</p>		
<p>Menindak lanjuti surat dari DINAS PENDIDIKAN KOTA TANJUNGPINANG Nomor : B/412.35/547/5.3.04/2023 tanggal 9 Juni 2023 tentang izin penelitian tahun 2023, Kepala SMP Negeri 6 Tanjungpinang menerangkan bahwa :</p>		
nama	: M. Paishal	
NIM	: 180388201026	
jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
perguruan tinggi	: UMRAH	
jerjang	: Sl.	
<p>Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 6 Tanjungpinang, dari tanggal 9 Juni 2023 s.d. 22 Juni 2023, yang berjudul :</p> <p>"PENGARUH PENGGUNAAN METODE <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)</i> BERBANTUAN <i>E-LKPD</i> TERHADAP KEMAHIRAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 TANJUNGPINANG"</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya</p>		
<p>Tanjungpinang, 18 Juli 2023 Kepala Sekolah,</p> <div style="text-align: center;">   Dra. Marzulina Pembina NIP-196703052000122003 </div>		

BIODATA PENULIS



M. Paishal adalah nama penulis skripsi ini. Penulis ini dilahirkan di Pulau Kasu, 30 Maret 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara, putri pasangan dari Bapak Muhammad Hasyim dan Emak Trisnawati. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2006 di MI Darul Ikhwan Batam yang diselesaikan pada tahun 2012, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Batam yang diselesaikan pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Batam yang diselesaikan pada tahun 2018. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2018 dan tamat pada tahun 2023. Pada hari Selasa 25 Juli 2023 berdasarkan Berita Acara Presensi Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dengan judul skripsi ‘‘Pengaruh Penggunaan Metode *Contectual Teaching And Learning (CTL)* Berbantuan *E-LKPD* Terhadap Kemahiran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Tanjungpinang’’ dinyatakan LULUS.